

MODUL PEMBELAJARAN STILeS

PEDOMAN BAGI DOSEN



STUDI KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN (SKUP)

Program Studi Ilmu Peternakan

PENYUSUN

Dr. Ir. MUHAMMAD BASIR PALY, M.S.

PENYUNTING

ASTATI, S. Pt., M. Si

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
Seluruh isi buku ini kedalam bentuk apapun tanpa izin tertulis

All Right Reserved

Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP)

Penulis:

Dr. Ir. Muhammad Basir Paly, M.S.

Editor:

Astati, S.Pt., M.Si

Cetakan: 2016

Alauddin Press

Kampus 1 : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Kampus 2 : Jl H. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa

KATA PENGANTAR

REKTOR UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Bismillahirrahmanirrahim

UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Kawasan Timur Indonesia senantiasa melakukan pembaruan dan inovasi dalam berbagai sektor untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing lulusannya, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Melakukan pembaruan dan inovasi adalah suatu keharusan yang mesti dilakoni oleh setiap perguruan tinggi untuk memastikan seluruh lulusannya telah mendapatkan pendidikan yang signifikan dengan tuntutan pengembangan ipteks dan perkembangan masyarakat. Salah satu inovasi yang dilakukan UIN Alauddin Makassar melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) adalah mengembangkan sistem pembelajaran yang dipersiapkan untuk merespon tuntutan pengembangan bidang ilmu dan dunia kerja, serta mengantisipasi perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

Sistem pembelajaran yang dikembangkan UIN Alauddin saat ini dikenal dengan Student-Teacher Integrated Learning System yang disingkat dengan STILeS. STILeS adalah sistem pembelajaran terintegrasi yang diarahkan untuk mewujudkan rumah peradaban UIN Alauddin. Keunggulan STILeS terletak pada enam aspek integrasi yang wajib diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Keenam aspek integrasi tersebut mencakup: (1) Integrasi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* dan *Student Centered Learning*; (2) Integrasi berbagai model pembelajaran; (3) Integrasi keilmuan Islam dan sains/teknik; (4) Integrasi *hard skill* dan *soft skill*; (5) Integrasi hasil penelitian terbaru dalam pembelajaran; dan (6) Integrasi pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran. Dengan menerapkan STILeS secara konsisten dalam proses pembelajaran diharapkan UIN Alauddin dapat mempersiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan siap terapan serta mampu merespons tuntutan perkembangan zaman, Insya Allah.

Gowa,
Rektor,

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.
NIP. 19560717 198503 1 003

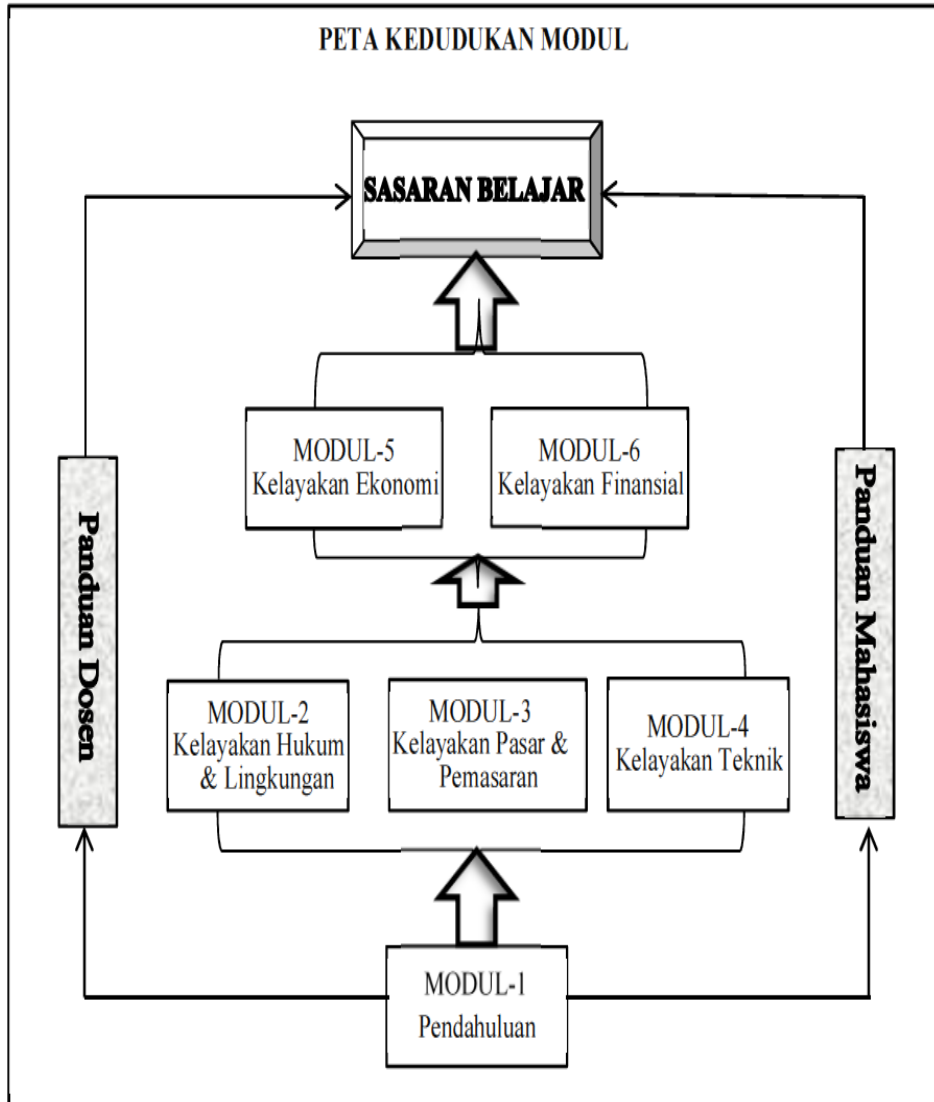
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga modul pembelajaran STILES dapat diselesaikan. Tim penyusun membuat modul ini dengan maksud untuk memberikan pegangan bagi semua pihak terutama dosen dan mahasiswa tentang standar kompetensi yang harus dicapai, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sistem penilaian, dan tugas mahasiswa

Tim penyusun menyadari bahwa modul ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan buku ini sangat diharapkan agar modul ini lebih terarah dan sistematis sehingga dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan dari pembelajaran mata kuliah ini. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyusunan buku kurikulum ini, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Tim Penyusun

PETA KEDUDUKAN MODUL



DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Peta Kedudukan Modul

Daftar Isi

Tugas dan Peran Tutor

Deskripsi Mata Kuliah

MODUL-1 PENDAHULUAN SIKLUS PROYEK

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Tugas dan Indikator Penilaian
- IV. Penutup

MODUL-2 KELAYAKAN HUKUM DAN LINGKUNGAN

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Tugas dan Indikator Penilaian
- IV. Penutup

MODUL-3 KELAYAKAN PASAR DAN PEMASARAN

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Tugas dan Indikator Penilaian
- IV. Penutup

MODUL-4 KELAYAKAN TEKNIK PRODUKSI

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Tugas dan Indikator Penilaian
- IV. Penutup

MODUL-5 KELAYAKAN EKONOMI

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Tugas dan Indikator Penilaian
- IV. Penutup

MODUL-6 KELAYAKAN FINANSIAL

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Tugas dan Indikator Penilaian
- IV. Penutup

TUGAS DAN PERAN TUTOR

Dengan sistem pembelajaran STILeS, diharapkan terjadi integrasi pembelajaran dalam beberapa aspek yaitu:

1. Integrasi pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL).
2. Integrasi penggunaan model-model pembelajaran dalam satu siklus pencapaian kompetensi matakuliah.
3. Integrasi Islam dalam pembahasan keilmuan.
4. Integrasi *hard skill* dan *soft skill*.
5. Integrasi hasil-hasil penelitian ke dalam sistem pembelajaran.
6. Integrasi pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Tugas dosen sebagai tutor dalam pembelajaran ini dibagi dalam 3 tugas utama, yaitu tugas pra aktif, tugas interaktif, dan tugas pasca aktif.

1. Tugas pra aktif adalah peran tutor dalam memotivasi dan mengembangkan proses belajar, yang meliputi:
 - a. Tutor mengetahui struktur dan latar belakang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Jika menggunakan contoh kasus, maka pastikan kasus tersebut diketahui dengan pasti latar belakang kejadiannya.
 - b. Tutor paham tentang referensi yang telah disiapkan di dalam modul masing-masing materi.
 - c. Tutor berusaha memperoleh gambaran yang jelas tentang pengetahuan awal mahasiswa.
 - d. Tutor menjaga proses diskusi tetap konsisten terhadap tujuan pembelajaran.
 - e. Tutor perlu mengetahui proses kognitif mahasiswa, yaitu konsep yang berkembang di anggota kelompok termasuk kemungkinan terjadinya konflik di dalamnya.
 - f. Tutor memberi fasilitas belajar mahasiswa, antara lain dengan mengajukan pertanyaan, menggunakan pertanyaan, menggunakan analogi dan metafora atau melakukan klarifikasi konsep.
 - g. Tutor mengajukan pertanyaan dan “menantang” mahasiswa dalam penalaran, evaluasi kritis terhadap ide dan hipotesis yang muncul.
 - h. Tutor mendiagnosis proses belajar dan mendorong perubahan konseptual.
 - i. Tutor mendiagnosis adanya miskonsepsi, mendorong elaborasi gagasan.
 - j. Tutor mengamati alasan-alasan yang diajukan mahasiswa dan kemungkinan munculnya problem solving (dalam kerangka PBL).
 - k. Tutor mencegah terjadinya analisis masalah dan sintesis temuan-temuan yang bersifat supervisial.

- l. Tutor mendorong mahasiswa untuk melaksanakan *student directed learning*.
 - m. Tutor menyadari diri sendiri, apakah dia menghambat atau mendorong proses kognitif mahasiswa.
 - n. Tutor mengevaluasi secara teratur apakah para mahasiswa puas dengan proses yang sedang berlangsung, kemudian memberi saran untuk perbaikan.
2. Tugas interaktif, yaitu mengembangkan dan menjaga kerjasama mahasiswa dan dinamika kelompok yang meliputi:
 - a. Tutor mendorong mahasiswa untuk membuat persetujuan diantara mereka dalam hal prosedur kerja, partisipasi dan peran anggota kelompok.
 - b. Tutor mendorong anggota kelompok untuk aktif.
 - c. Tutor membina kepemimpinan kelompok.
 - d. Tutor mengamati adanya masalah perilaku mahasiswa (dominan, pasif, mengganggu temannya, dll) sekaligus memecahkannya.
 - e. Tutor mengevaluasi proses diskusi.
 - f. Tutor memperhatikan efisiensi waktu.
 - g. Tutor mencatat kehadiran mahasiswa.
 - h. Tutor memberikan tanggapan dan menciptakan iklim belajar yang nyaman.
 - i. Tutor memberi dorongan kepada ketua dan sekretaris kelompok.
 - j. Tutor mendorong kelompok untuk membuat evaluasi terhadap kerjasama yang sedang berlangsung.
 - k. Tutor menjaga proses diskusi tetap berlangsung secara dinamis.
 - l. Tutor memberi umpan balik dan mengevaluasi perkembangan/ kemajuan kelompok.
 3. Tugas pasca aktif, yaitu sebagai penghubung antara mahasiswa dengan dosen/institusi yang meliputi:
 - a. Tutor membantu mahasiswa untuk mencari narasumber dan konsultan.
 - b. Tutor memberi umpan balik kepada mahasiswa tentang mutu tugas yang dilaksanakannya sesuai dengan bahan diskusi.
 - c. Tutor menghadiri pertemuan tutor selama periode bahan diskusi yang bersangkutan.

Peran tutor meliputi:

1. Tutor sebagai fasilitator.
2. Tutor sebagai pendengar.
3. Tutor sebagai profesional.
4. Tutor sebagai pencatat.
5. Tutor sebagai evaluator.

DESKRIPSI MATAKULIAH

Mata Kuliah Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP) adalah mata kuliah wajib dan merupakan standar kompetensi sarjana peternakan. Materi yang disajikan meliputi penjelasan tentang Pengertian SKUP, Siklus Proyek, Aspek dan Kriteria Kelayakan Hukum dan Lingkungan Hidup, Aspek dan Kriteria Kelayakan Pasar dan Pemasaran, Aspek dan Kriteria Kelayakan Teknik, Aspek dan Kriteria Kelayakan Finansial, Evaluasi Pembelajaran, serta Keterkaitan SKUP dengan nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis.

Waktu Pelaksanaan:

Perkuliahan tatap muka	14 x 80 menit
Diskusi modul	14 x 20 menit

Materi Pembelajaran:

No.	Topik Inti	Bentuk pembelajaran	Dosen/Tutor
1	Pendahuluan	Deskripsi Mata kuliah dan kontrak kuliah	Tim
2	Kelayakan Hukum dan Lingkungan hidup	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
3	Kelayakan Pasar dan Pemasaran	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
4	Kelayakan Teknik	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
5	Kelayakan Ekonomi	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
6	Kelayakan Finansial	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
7	Ujian	Ujian Tengah dan Ujian Akhir Semester	Tim
9	Ujian perbaikan	Tulisan/Lisan	Tim

Pustaka:

1. Afiyah Abidatul, Muhammad Saifi, dan Dwiatmanto, 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015; pp:1-11.
2. Gittemger, J.P. 2011. *Analisa ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta, UI-Press.
3. Griffin, Ricky W. Dan Ebert, Ronald J. 2006. *Business* (eight ed.). Jakarta: Erlangga

4. Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Johan, Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
6. Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan & Pembuatan Proposal Kelayakan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
7. Paly, Basir. 2014. *Kriteria Kelayakan Usaha Peternakan Rakyat*. Alauddin Press, Makassar.
8. Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE
9. Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi 2), Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
10. Publikasi Jurnal 5 Tahun Terakhir Terkait dengan Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).

**MATRIKS STILES RENCANA PELAKSANAAN
PERKULIAHANMATAKULIAH STUDI KELAYAKAN USAHA
PETERNAKAN (SKUP)**

A. Standar Kompetensi:

1. Mampu memahami dan menguasai ilmu Peternakan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (Area Kompetensi Peternakan UINAM No.1)
2. Mampu menunjukkan penguasaan konsep-konsep teoritis peternakan yang terkait Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP) (Area Kompetensi Peternakan UINAM No.2)
3. Mampu menerapkan ilmu dan teknologi terkait dengan perancangan, pelaksanaan, dan pengembangan usaha peternakan (Area Kompetensi Peternakan UINAM No.6)
4. Mampu melakukan analisis kelayakan usaha peternakan dari berbagai aspek yang dipersyaratkan (Kompetensi Peternakan UINAM No.6.1)
5. Mampu merumuskan kriteria kelayakan usaha peternakan (Kompetensi Peternakan UINAM No.6.2)
6. Mampu melakukan desain perencanaan proyek-proyek peternakan (Kompetensi Peternakan UINAM No.6.3)
7. Mampu memastikan kemajuan usaha peternakan berdasarkan kriteria kelayakanyang ada (Kompetensi Peternakan UINAM No.6.4)
8. Mampu melakukan penjaminan mutu dan validitas hasil-hasil analisis kelayakan usaha peternakan yang telah dilaksanakannya (Kompetensi Peternakan UINAM No.6.5)

B. Kompetensi Dasar:

1. Mampu memahami urgensi Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta makna yang terkandung didalamnya sebagai dasar dalam pengembangan keilmuan Peternakan (Kompetensi Sarjana Peternakan UINAM No.1.3)
2. Mampu menunjukkan penguasaan konsep-konsep teoritis Peternakan terkait dengan SKUP.
3. Mampu memahami prinsip Kelayakan Usaha Peternakan dari aspek-aspek yang dipersyaratkan.
4. Mampu memahami metode analisis terhadap aspek-aspek yang dipersyaratkan dalam Usaha Peternakan.
5. Mampu merancang metode analisis sesuai kaidah yang benar.
6. Mampu melakukan evaluasi kelayakan usaha yang sudah ada.
7. Mampu merancang atau mendesain SKUP dengan peralatan analisis yang dipersyaratkan

8. Mampu melakukan pembuktian terhadap hasil-hasil perancangan SKUP yang dilakukan.

C. Indikator Kompetensi:

1. Mampu menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).
2. Mampu menjelaskan aspek-aspek dalam SKUP
3. Mampu menjelaskan tujuan dalam analisis SKUP
4. Mampu menjelaskan manfaat-manfaat dalam SKUP
5. Mampu menjelaskan keterkaitan SKUP dengan makna yang terkandung dalam bagian-bagian Al-Qur'an dan Al-Sunnah
6. Mampu menjelaskan definisi dan pengertian aspek hukum
7. Mampu merancang indikator-indikator aspek hukum
8. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan aspek hukum
9. Mampu menjelaskan definisi dan pengertian aspek lingkungan hidup dalam SKUP
10. Mampu merancang indikator-indikator aspek lingkungan hidup
11. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan aspek lingkungan hidup
12. Mampu menjelaskan definisi dan pengertian aspek pasar dan pemasaran
13. Mampu merancang indikator-indikator kelayakan pasar dan pemasaran
14. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan pasar dan pemasaran
15. Mampu menjelaskan tentang shadow price
16. Mampu menjelaskan definisi dan pengertian aspek teknik dan produksi dalam SKUP
17. Mampu merancang indikator-indikator penilaian aspek teknik produksi
18. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan aspek teknik dan produksi
19. Mampu menjelaskan siklus produksi
20. Mampu menjelaskan definisi dan pengertian aspek ekonomi dalam SKUP
21. Mampu merancang indikator-indikator kelayakan ekonomi
22. Mampu menganalisis kriteria-kriteria penilaian kelayakan ekonomi
23. Mampu menganalisis Rasio Manfaat-Biaya
24. Mampu menjelaskan definisi dan pengertian aspek finansial dalam SKUP
25. Mampu merancang indikator-indikator penilaian finansial dalam SKUP
26. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan finansial dan investasi
27. Mampu menjelaskan nilai waktu dari uang (*time value of money*)
28. Mampu menganalisis *discount factor (DF)*
29. Mampu menganalisis *present value (PV)*
30. Mampu menganalisis *net-present-value (NPV)*
31. Mampu menganalisis arus kas (*cash flow*)

32. Mampu menganalisis *Break Even Point (BEP)*
33. Mampu menganalisis *Payback Period*
34. Mampu menganalisis laporan laba-rugi
35. Mampu menganalisis *internal-rate of- return (IRR)*

Pertemuan ke-	MATERI PEMBELAJARAN	Sub Materi Pembelajaran	Nomor Kompetensi MK	STILeS	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Teknik penilaian	Sumber Pustaka
1-2	Deskripsi Mata Kuliah dan Kontrak Perkuliahan	1. Deskripsi Matakuliah 2. Proses pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	-	Ceramah	Memahami persiapan sebelum kuliah tatap muka serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka	-	-	-	Modul STILeS
	Pendahuluan	1. Defenisi dan Pengertian Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP). 2. Aspek-aspek yang dianalisis dalam SKUP 3. Siklus usaha peternakan. 4. Tujuan dan manfaat SKUP.	Indikator Capaian 1 sd 5	Ceramah, Cooperative Learning,	1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Buat format SKUP berdasarkan kisi-kisi yang disiapkan 4. Diskusi hasil belajar 5. Presentasi dan diskusi format SKUP	Ketepatan dalam menjelaskan: 1. Aspek-aspek yang dianalisis dalam SKUP 2. Siklus usaha peternakan 3. Tujuan dan manfaat SKUP	25% + (20% dari 75%)	1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka). 2. lisan (diskusi teori dan jurnal) 3. Tulisan (Resume pra & post kuliah)	1,2,3,7, ,10

3,4,	Kelayakan Hukum dan Lingkungan Hidup (LH)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi dan Pengertian kelayakan hukum 2. Indikator-indikator kelayakan hukum. 3. Kriteria kelayakan aspek hukum 4. Definisi dan pengertian aspek LH 5. Indikator-indikator kelayakan LH 6. Kriteria kelayakan LH 	Indikator Capaian 6 sd 13	<p>Ceramah, Cooperative Learning, Problem Based Learning (PBL)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Buat format penilaian aspek hukum dan lingkungan hidup berdasarkan kisi-kisi yang disiapkan 4. Diskusi hasil belajar 5. Presentasi dan diskusi format kelayakan hukum dan lingkungan hidup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dalam menjelaskan kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup 2. Ketepatan dalam merancang indikatorp kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup 3. Ketepatan dalam analisis penentuan kriteria kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) 2. lisan (diskusi teori dan jurnal SKUP aspek hukum dan lingkungan hidup) 3. Tulisan (Resume pra &post kuliah; jurnal SKUP aspek hukum dan lingkungan hidup) 	1,2 5, 10
------	---	--	---------------------------	--	--	--	--	-----------

5,6	Kelayakan pasar dan pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> Defenisi dan pengertian aspek pasar dan pemasaran Indikator-indikator kelayakan pasar dan pemasaran, Kriteria kelayakan aspek pasar dan pemasaran Penentuan Shadow price 	Indikator Capaian 14 sd 18	Ceramah, Cooperative Learning, Problem Based Learning (PBL)	<ol style="list-style-type: none"> Baca Modul dan pustaka yang disarankan. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul Buat format aspek kelayakan pasar dan pemasaran berdasarkan kisi-kisi yang disiapkan Diskusi hasil belajar Presentasi dan diskusi format kelayakan pasar dan pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan dalam menjelaskan kelayakan aspek pasar dan pemasaran Ketepatan dalam merancang indikator kelayakan aspek pasar dan pemasaran Ketepatan dalam analisis penentuan kriteria kelayakan aspek pasar dan pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) lisan (diskusi teori dan jurnal SKUP aspek pasar dan pemasaran) Tulisan (Resume pra &post kuliah; jurnal SKUP aspek pasar dan pemasaran) 	2,3,5, 9.1 0
7,8	Aspek Teknik-Produksi	<ol style="list-style-type: none"> Defenisi dan pengertian teknik-produksi Indikator-indikator kelayakan aspek teknik-produksi Kriteria kelayakan aspek teknik-produksi Siklus hidup produk 	Indikator Capaian 19 sd 23	Ceramah, Cooperative Learning, Problem Based Learning (PBL)	<ol style="list-style-type: none"> Baca Modul dan pustaka yang disarankan. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul Buat format penilaian aspek teknik-produksi berdasarkan kisi-kisi yang disiapkan Diskusi hasil belajar Presentasi dan diskusi format kelayakan teknik-produksi 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan dalam menjelaskan kelayakan aspek teknik-produksi Ketepatan dalam merancang indikator kelayakan aspek teknik-produksi Ketepatan dalam analisis penentuan 	<ol style="list-style-type: none"> Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) lisan (diskusi teori dan jurnal SKUP aspek teknik-produksi) Tulisan (a. Resume pra &post 	1, 2, 5, 10

						kriteria kelayakan aspek teknik-produksi		kuliah; jurnal SKUP aspek teknik-produksi)	
10, 11	Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> Defenisi dan Pengertian aspek ekonomi Indikator-indikator kelayakan ekonomi Kriteria kelayakan aspek ekonomi Analisis perbandingan biaya dan manfaat proyek 	Indikator Capaian 24 sd 28	Ceramah, Small Group Discussion, Cooperative Learning	<ol style="list-style-type: none"> Baca Modul dan pustaka yang disarankan. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul Buat format penilaian aspek ekonomi berdasarkan kisi-kisi yang disiapkan Diskusi hasil belajar Presentasi dan diskusi format kelayakan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan dalam menjelaskan kelayakan aspek ekonomi Ketepatan dalam merancang indikator – indikator penilaian kelayakan aspek ekonomi Ketepatan dalam analisis penentuan kriteria kelayakan aspek ekonomi, perbandingan biaya dan manfaat proyek 	<ol style="list-style-type: none"> Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) lisan (diskusi teori dan jurnal SKUP aspek ekonomi) Tulisan (a. Resume pra & post kuliah; jurnal SKUP aspek Ekonomi) 	2, 3, 7, 10	
12,13, 14 dan 15	Aspek finansial	<ol style="list-style-type: none"> Defenisi dan Pengertian kelayakan finansial Indikator-indikator kelayakan 	Indikator Capaian 29 sd 41	Ceramah, Cooperative Learning, Problem Based Learning (PBL)	<ol style="list-style-type: none"> Baca Modul dan pustaka yang disarankan. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul Buat format 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan dalam menjelaskan defenisi dan pengertian aspek finansial 	<ol style="list-style-type: none"> Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) lisan (diskusi) 	1, 2, 6, 8, 10	

		finansial 3. Identifikasi biaya dan manfaat 4. Nilai waktu dari uang 5. Arus kas 6. Laporan laba/rugi 7. Kriteria-kriteria kelayakan investasi			penilaian aspek finansial berdasarkan kisi-kisi yang disiapkan 4. Diskusi hasil belajar 5. Presentasi dan diskusi format kelayakan finansial 6. Presentase dan diskusi format kriteria investasi	2. Ketepatan dalam merancang indikator-indikator penilaian kelayakan finansial dan investasi 3. Ketepatan dalam analisis penentuan kriteria kelayakan aspek finansial dan investasi		teori dan jurnal SKUP aspek finansial) 3. Tulisan (a. Resume pra &post kuliah; jurnal SKUP aspek finansial)	
9	UTS	Kelayakan Aspek Hukum & Lingkungan Hidup, Kelayakan aspek pasar dan pemasaran, dan kelayakan aspek teknik-produksi.	Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No.6		Menjawab soal-soal pemahaman dan format penilaian aspek hukum & lingkungan hidup, pasar & pemasaran, aspek teknik-produksi	1. Ketepatan dalam menjelaskan prinsip-prinsip kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup, aspek pasar dan pemasaran, dan aspek teknik-produksi 2. Ketepatan penentuan indikator dan kriteria kelayakan aspek hukum dan	40% dari 75%		

						lingkungan hidup, aspek pasar dan pemasaran, dan aspek teknik-produksi			
16	UAS	Kelayakan aspek ekonomi dan finansial	Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No.6		Menjawab soal-soal pemahaman dan format penilaian aspek ekonomi dan finansial	<p>1. Ketepatan dalam menjelaskan prinsip-prinsip kelayakan aspek ekonomi dan finansial.</p> <p>2. Ketepatan merancang penentuan indikator dan kriteria kelayakan aspek ekonomi dan finansial</p>	40% dari 75%		

D. Rekapitulasi Penilaian (RP)

Modul ke-	Materi	Skor (Xn)	Bobot Nilai (Mn)	Perhitungan nilai	Skor
1	Pendahuluan				
2	Kelayakan hukum dan lingkungan hidup (LH)	a,b,c, d	retata(a+b) = 20% c=5% d = 20% x75	{20% (a+b)} + {c x 5%} + {20%(d) x 75}	20 + 5 + 15
3	Kelayakan pasar dan pemasaran				
4	Kelayakan teknik-produksi				
5	Kelayakan ekonomi				
6	Kelayakan fina				
	UTS	I	40% x 75	40% x 75	30
	UAS	J	40%x 75	40% x 75	30
Total					100

Catatan:

1. Tugas mandiri = a
2. Tugas terstruktur = b
3. Kuis = c
4. Kehadiran + diskusi =d
5. Nilai tertinggi untuk tiap komponen pada Xn) adalah 100.
6. Setiap Modul terdapat I komponen keaktifan, tugas dan karya mandiri, kuis, dan kehadiran.
7. Setiap Modul akan menghasilkan total skor a/b/c/d/dst dihitung berdasarkan cara penghitungan nilai
8. Nilai dari setiap modul kemudian dihitung kembali sesuai bobot penilaian tiap modul
9. Nilai ujian mid dan final merupakan bagian dari bobot penilaian dalam Rekapitulasi Penilaian (RP).
10. Jumlah skor maksimal RP adalah 100.
11. Nilai akhir RP berupa huruf dengan komponen konversi(sumber pedoman edukasi UINAM):

$$A = 4 \quad (90 - 100)$$

$$B = 3 \quad (80 - 89)$$

$$C = 2 \quad (66 - 79)$$

$$D = 1 \quad (46 - 65)$$

$$E = 0 \quad (0 - 45)$$

MODUL - 1

PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Deskripsi Mata Kuliah (hal.7) selama 10 menit
2. Proses Pembelajaran selama satu semester (hal.11) selama 15 menit
3. Evaluasi pembelajaran 5 menit

Sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul 1 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini. Mahasiswa perlu kembali diingatkan tentang perlunya Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP) dalam merancang bentuk-bentuk kegiatan usaha peternakan.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait;

1. Tujuan dan manfaat proyek
2. Siklus proyek
3. Prinsip-prinsip Kelayakan
4. Indikatornya dan kriteria
5. Aspek-aspek dalam penilaian kelayakan
6. Keterkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis, serta mata kuliah lain

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut yang tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa yang diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat keterkaitannya dengan materi dan matakuliah lainnya dan pencapaian kompetensi alumni Peternakan.

Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-1 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang pengertian dan ruanglingkup usaha peternakan, tujuan dan manfaat Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP), siklus usaha peternakan, dan aspek-aspek penilaian kelayakan SKUP.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

1. Setelah pemaparan kontrak perkuliahan, mahasiswa memahami tentang persiapan sebelum kuliah tatap muka, tugas baca dan tugas modul serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.
2. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait SKUP yang indikatornya adalah kemampuannya dalam hal:
 - a. Mampu menjelaskan pengertian dan ruanglingkup Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).
 - b. Mampu menjelaskan aspek-aspek dalam SKUP
 - c. Mampu menjelaskan tujuan dalam analisis SKUP
 - d. Mampu menjelaskan manfaat-manfaat dalam SKUP
 - e. Mampu menjelaskan keterkaitan SKUP dengan makna yang terkandung dalam bagian-bagian Al-Qur'an dan Al-Sunnah

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-1

1. Pemahaman tentang peraturan perkuliahan dan materi perkuliahan 1 semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

2. Pemahaman tentang Pengertian dan Ruanglingkup Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP)

a. Usaha Peternakan

Usaha peternakan adalah kegiatan investasi terhadap sumberdaya yang adaguna memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya baik secara individu maupun secara kolektif, masyarakat ataupun negara. Karakteristik dasar investasi yaitu melibatkan modal (capital) yang dikeluarkan sekarang dengan harapan menghasilkan manfaat di kemudian hari.

b. Investasi

Suatu aktivitas dimana dikeluarkan uang dengan harapan untuk mendapatkan hasil (returns) diwaktu yang akan datang, yang direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai salah satu unit dimana biaya maupun hasilnya dapat diukur. Proyek atau kegiatan proyek dapat dibagi atas 2 (dua) tujuan yaitu: (dua) tujuan yaitu : (1) Komersil adalah

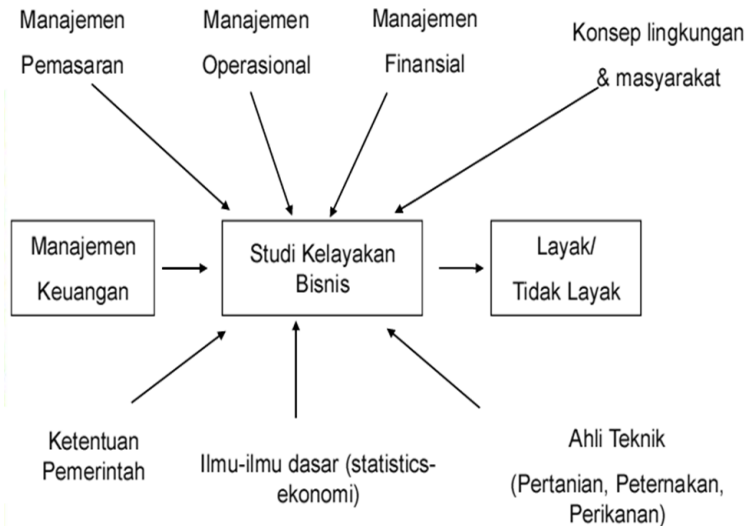
kegiatan yang bertujuan mendapat untung langsung dalam bentuk uang. Misalnya kegiatan dibidang produksi misalnya pertanian, perkebunan, industri dan sebagainya. (2) Tidak Komersil; adalah kegiatan dibidang kepentingan umum seperti pengadaan prasarana fisik seperti Waduk, Jalan, dan sebagainya.

c. Kelayakan

Kelayakan usaha adalah kepastian untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola usaha merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu jenis usaha. Jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dari segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat kerugian.

3. Aspek-Aspek Kelayakan dalam SKUP

- a. Aspek Hukum dan Lingkungan Hidup
- b. Aspek pasar dan pemasaran
- c. Aspek ekonomi
- d. Aspek teknik-produksi
- e. Aspek finansial



Gambar 1. Aspek-Aspek dalam SKUP

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran cooperative learning dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok)
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-2

3. Tujuan dan manfaat SKUP

Tujuan; paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu:

- a. Menghindari resiko kerugian.
- b. Memudahkan perencanaan
- c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan
- d. Memudahkan pengawasan
- e. Memudahkan pengendalian

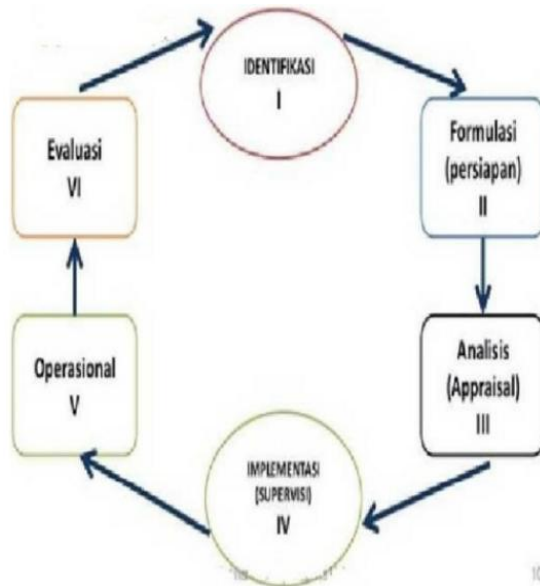
Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Manfaat.; SKUP dapat memberikan manfaat kepada;

- a. Pihak Investor
- b. Pihak kreditor
- c. Pihak manajemen perusahaan
- d. Pihak pemerintah dan masyarakat
- e. Pihak Pemerintahan dan Masyarakat
- f. Untuk tujuan pembangunan ekonomi

5. Siklus SKUP

Baum (1978) dalam Gittinger (1982) menjelaskan siklus bisnis sebagai rangkaian dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan bisnis. Siklus bisnis dibagi dalam beberapa tahap, (1) identifikasi, (2) persiapan dan analisis, (3) penilaian (penaksiran), (4) pelaksanaan, (5) evaluasi, 1 samapi 3 disebut tahap pra-investasi. Siklus suatu proyek (Project Cycle) adalah seluruh rangkaian dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Siklus proyek dapat dibagi menjadi: Identifikasi, Persiapan dan analisa, Penilaian (penaksiran), Pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi. Aktivitas suatu proyek selalu ditujukan untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki suatu titik tolak (starting point) dan suatu titik akhir (ending point), biaya maupun hasilnya adalah hal yang pokok untuk diukur.



Gambar 1.2. Siklus Proyek

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Menggunakan *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.

2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok)
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

III. TUGAS MODUL DAN INDIKATOR PENILAIAN

Tugas Modul

Simpulkan:

1. Defenisi dan pengertian Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).
2. Aspek-aspek dalam SKUP
2. Siklus proyek dalam SKUP
3. Keterkaitan SKUP dengan makna yang terkandung dalam bagian-bagian Al-Qur'an dan Al-Sunnah

Indikator Penilaian

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

No	Komponen Penilaian	Nilai Rerata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	A X 20/100	
2	Kuis	b	5	B X 5/100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	C X 75/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-1 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan pengertian dan ruanglingkup Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).
2. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan aspek-aspek dalam SKUP.
3. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan tujuan dalam analisis SKUP
4. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan manfaat-manfaat dalam SKUP

5. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan keterkaitan SKUP dengan makna yang terkandung dalam bagian-bagian Al-Qur'an dan Al-Sunnah

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

IV. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP). Baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin. Juga diharapkan pula menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL - 2

KELAYAKAN ASPEK HUKUM DAN LINGKUNGAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Materi perkuliahan sebelumnya selama 15 menit
2. Evaluasi pembelajaran selama 15 menit

Sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul 2 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini. Mahasiswa perlu kembali diingatkan tentang perlunya kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup dalam merancang bentuk-bentuk kegiatan usaha peternakan.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait;

1. Pengertian dan ruang lingkup aspek hukum dan lingkungan hidup
2. Prinsip-prinsip kelayakan hukum dan lingkungan hidup
3. Indikator-indikator kelayakan hukum dan lingkungan hidup
4. Kriteria kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup
5. Keterkaitan aspek hukum dan lingkungan hidup dengan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an atau Hadis.

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa. Dan diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat urgensi keterkaitannya materi matakuliah dalam pencapaian kompetensi alumni peternakan. Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-2 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang definisi dan pengertian aspek hukum dan lingkungan hidup, prinsip-prinsip kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup, indikator-indikator dan kriteria-kriteria kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup. Indikatornya adalah sebagai berikut.
 - a. Mampu menjelaskan defenisi dan pengertian aspek hukum
 - b. Mampu merancang indikator-indikator aspek hukum
 - c. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan aspek hukum
 - d. Mampu menjelaskan defenisi dan pengertian aspek lingkungan hidup dalam SKUP
 - e. Mampu merancang indikator-indikator aspek lingkungan hidup
 - f. Mampu menentukan kriteria-kriteri kelayakan aspek lingkungan hidup

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE- 3

1. Defenisi dan Pengertian aspek hukum dan lingkungan hidup
2. Prinsip-prinsip dan indikator kelayakan aspek hukum
Prinsip dilakukannya analisis aspek hukum adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan; Apakah usaha peternakan yang akan dijalankan dapat memenuhi ketentuan hukum dan perizinan di suatu wilayah? Secara spesifik analisis aspek hukum pada studi kelayakan usaha peternakan bertujuan untuk:
 - a. Menganalisis legalitas badan hukum atas usaha yang akan dijalankan
 - b. Menganalisis ketepatan bentuk badan hukum dengan ide usaha peternakan yang akan dilaksanakan
 - c. Menganalisis kemampuan usaha peternakan yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan
 - d. Menganalisis jaminan-jaminan yang bisa disediakan jika usaha peternakan akan dibiayai dengan pinjaman.

Indikator kelayakan aspek hukum adalah berupa kelengkapan atas data ijin usaha, meliputi:

- a. Akte pendirian usaha dari notaris setempat apakah berbentuk badan usaha PT, CV, perseorangan, dll.
- b. NPWP (nomer pokok wajib pajak)
- c. Surat tanda daftar perusahaan
- d. Surat ijin tempat usaha yang dilakukan oleh pemda setempat
- e. Surat rekomendasi dari kadin setempat

- f. Surat tanda rekanan dari pemda setempat
- g. SIUP setempat

Sementara indikator kelengkapan data ijin lokasi pendirian, meliputi:

- a. Sertifikat (akte tanah)
- b. Bukti pembayaran PBB yang terakhir
- c. Rekomendasi dari RT/RW,
- d. Rekomendasi dari kecamatan dan
- e. KTP dari pemrakarsa proyek atau usaha peternakan

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Tahapan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok)
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE -4

3. Dampak kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup
Dampak negatif yang mungkin akan timbul akibat adanya kegiatan usaha antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Terhadap tanah dan kehutanan.
 - b. Terhadap air
 - c. Terhadap udara;

Karena itu, kriteria kelayakan lingkungan hidup adalah izin lingkungan, baik ditingkat mikro maupun bentuk izin yang memiliki kekuatan hukum yang lebih tinggi seperti Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Surat izin lingkungan

diperlukan saat kita akan mendirikan usaha yang ada kaitannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Dalam peraturan pemerintah no 27 tahun 1999 tentang analisis mengenai dampak lingkungan disebutkan bahwa AMDAL merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting untuk pengambilan keputusan suatu usaha dan /atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Kriteria mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan terhadap lingkungan hidup antara lain:

1. Jumlah manusia yang terkena dampak
2. Luas wilayah persebaran dampak
3. Intensitas dan lamanya dampak berlangsung
4. Banyaknya komponen lingkungan lainnya yang terkena dampak
5. Sifat kumulatif dampak
6. Berbalik (reversible) atau tidak berbaliknya (irreversible) dampak

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode PBL, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan aspek kelayakan hukum dan lingkungan hidup yang terjadi pada kegiatan usaha peternakan.
2. Menganalisis masalah terkait dengan indikator dan kriteria kelayakan
3. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria kelayakan
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisis indikator kunci dengan kriteria tertentu.
6. Menyimpulkan hasil analisis
7. Merumuskan model kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup dalam SKUP.

III. TUGAS MODUL DAN INDIKATOR PENILAIAN

TUGAS MODUL

Simpulkan:

1. Definisi dan pengertian kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup
2. Indikator-indikator aspek hukum dan lingkungan hidup
3. Kriteria-kriteria kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup
4. Keterkaitan kelayakan aspek hukum dan lingkungan hidup dengan ayat Al-Qur'an atau Hadis

INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

No	Komponen Penilaian	Nilai Rerata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	A X 20/100	
2	Kuis	b	5	B X 5/100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	C X 75/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-2 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan defenisi dan pengertian aspek hukum
2. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip kelayakan aspek hukum dalam SKUP
3. Mampu merancang indikator-indikator aspek hukum
4. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan aspek hukum
5. Mampu menjelaskan pengertian dan ruanglingkup aspek lingkungan hidup dalam SKUP
6. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip kelayakan aspek lingkungan hidup
7. Mampu merancang indikator-indikator aspek lingkungan hidup
8. Mampu menganalisis kriteria-kriteri kelayakan aspek lingkungan hidup

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

IV. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP). Baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin. Juga diharapkan pula menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL -3

KELAYAKAN ASPEK PASAR DAN PEMASARAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Materi perkuliahan sebelumnya selama 15 menit
2. Evaluasi pembelajaran selama 15 menit

Sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul-3 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini. Mahasiswa perlu kembali diingatkan tentang perlunya kelayakan aspek pasar dan pemasaran dalam merancang bentuk-bentuk kegiatan usaha peternakan.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait;

1. Pengertian dan ruang lingkup aspek pasar dan pemasaran hidup
2. Prinsip-prinsip kelayakan pasar dan pemasaran
3. Indikator-indikator kelayakan pasar dan pemasaran
4. Kriteria kelayakan aspek pasar dan pemasaran
5. Keterkaitan aspek pasar dan pemasaran dengan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an atau Hadis.

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa. Dan diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat urgensi keterkaitannya materi matakuliah dalam pencapaian kompetensi alumni peternakan. Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-3 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang prinsip-prinsip kelayakan aspek pasar dan pemasaran, indikator-indikator dan kriteria-kriteria kelayakan aspek pasar dan pemasaran, riset dan strategi pemasaran.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait kelayakan aspek pasar dan pemasaran. Indikatornya adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu menjelaskan defenisi dan pengertian aspek pasar dan pemasaran
- 2) Mampu merancang indikator-indikator kelayakan pasar dan pemasaran
- 3) Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan pasar dan pemasaran
- 4) Mampu menjelaskan tentang *shadow price*

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE- 5

1. Defenisi dan pengertian aspek pasar dan pemasaran

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemuinya kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Sedangkan pemasaran adalah upaya untuk mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar. Kotler (2001) mengemukakan definisi pemasaran adalah bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.

Para pelaku pemasaran melaksanakan usaha pemasaran dari 10 jenis wujud, yaitu:

- a. Organisasi
- b. Pasar; pasar di kelompokkan menjadi 4 golongan yaitu: (1) Pasar konsumen; (2) Pasar industri; (3) Pasar penjual; (4) Pasar pemerintah;
- c. Produk
- d. Saluran Distribusi
- e. Penentuan harga
- f. Promosi dan periklanan

2. Indikator dan kriteria kelayakan aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bisnis menyangkut pada pertanyaan apakah ada peluang pasar untuk produk yang akandihasilkan oleh sebuah perusahaan. Aspek tersebut dapat dilihat melalui hal-hal berikut:

- a. Potensi pasar, dinilai berdasarkan bentuk pasar/ konsumen yang dipilih

- b. Jumlah konsumen potensial. Jumlah ini diketahui melalui proses mengukur dan meramal permintaan dan penawaran berdasarkan produk sejenis yang telah ada saat ini
- c. Daya beli masyarakat dengan memperhitungkan perkembangan atau pertumbuhan penduduk
- d. Segmentasi, target dan posisi produk di pasar
- e. Situasi persaingan di lingkungan industri
- b. Sikap, perilaku, dan kepuasan konsumen terhadap produk sejenis saat ini
- c. Manajemen pemasaran, terdiri atas analisis persaingan dan bauran pemasaran.

3. Kriteria kelayakan aspek pemasaran dapat dirinci melalui hal berikut:

- a. Brand Awareness
- b. Market Share
- c. Customer Satisfaction
- d. Image
- e. Coverage

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode PBL, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan aspek kelayakan pasar dan pemasaran yang terjadi pada kegiatan usaha peternakan.
2. Menganalisis masalah terkait dengan indikator dan kriteria kelayakan
3. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria kelayakan
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisis indikator kunci dengan kriteria tertentu.
6. Menyimpulkan hasil analisis
7. Merumuskan model kelayakan aspek pasar dan pemasaran dalam SKUP.

MINGGU KE-6

4. Riset Pemasaran

Kegiatan bisnis tidak bisa dipisahkan dari riset dan penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan agar memperoleh keputusan dalam sebuah bisnis. Keputusan untuk menentukan banyaknya jumlah barang yang akan diproduksi, perumusan strategi masuk ke dalam pasar, strategi meningkatkan penjualan dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting dilaksanakan untuk menunjang peningkatan bisnis anda.

Kegiatan riset pasar dilakukan dengan cara melakukan kegiatan sistematis penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, pengumpulan dan

pengolahan data dan interpretasi hasil penelitian. Semua urutan ini harus dilakukan secara runtut agar menghasilkan kesimpulan yang tepat dan bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dalam bisnis.

Langkah sistematis yang harus dilakukan dalam menjalankan riset pemasaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan Masalah
- b. Menentukan Desain Riset
- c. Merancang Metode Pengumpulan Data
- d. Mengambil Sampel Dan Melakukan Pengumpulan Data
- e. Melakukan Analisa Dan Interpretasi Data

Jenis- jenis metode peramalan dalam pratiknya terdapat berbagai metode peramalan antara lain:

- a. Deret waktu (*time series*) Dalam analisis ini yang menjadi variabel yang dicari adalah waktu. Metode peramalan ini terdiri dari:
 - Metode smoothing merupakan jenis peramalan jangka pendek seperti perencanaan persediaan, perencanaan keuangan.
 - Metode box Jenkins merupakan metode deret waktu dengan menggunakan model matematis dan digunakan untuk peramalan jangka pendek.
 - Metode proyeksi tren dengan regresi merupakan metode yang digunakan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Sebab akibat.

Dalam jenis metode ini merupakan peramalan yang didasarkan kepada hubungan variabel yang diperkirakan dengan variabel lain yang mempengaruhinya tetapi bukan waktu. Jenis metode peramalan ini terdiri dari:

- Metode Regresi dan Kolerasi merupakan metode yang digunakan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dan didasarkan pada persamaan dengan teknik least squares yang dianalisis secara statistik.
- Metode Input-Output merupakan metode yang digunakan untuk peramalan jangka panjang yang biasanya digunakan untuk menyusun tren ekonomi jangka panjang.
- Model ekonometri merupakan peramalan yang digunakan untuk jangka panjang dan jangka pendek. Metode Smoothing Tujuan metode ini adalah untuk mengurangi fluktuasi hasil ramalan dengan menggunakan data lalu. Dan metode ini dikenal beberapa model yaitu:
 - ✓ Metode rata-rata kumulatif.
 - ✓ Metode rata-rata bergerak tunggal.
 - ✓ Metode eksponensial smoothing tunggal.
 - ✓ Metode eksponensial smoothing linear.

- Metode Regresi Metode regresi adalah merupakan salah satu metode ramalan yang disusun atas dasar pola data masa lalu. Hal-hal yang perlu diketahui sebelum kita melakukan peramalan dengan metode regresi adalah mengetahui terlebih dahulu kondisi-kondisi seperti:
 - ✓ Adanya informasi masa lalu.
 - ✓ Informasi yang ada dapat dibuatkan dalam bentuk data.
 - ✓ Diasumsikan bahwa pola data yang ada dari data masa lalu akan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

f. Menyusun Laporan Riset

Laporan riset pemasaran bisa berupa laporan hasil, kesimpulan serta rekomendasi penelitian yang diberikan kepada pihak manajemen. Kemudian pihak manajemen akan mengambil keputusan berdasarkan hasil dari interpretasi data sebelumnya. Laporan riset inilah yang akan menjadi standar penelitian oleh para eksekutif dalam mengevaluasi manfaat riset pemasaran.

5. Strategi Pemasaran

Strategi Pemasaran menurut W. Y. Stanton adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial.

Hal-hal perlu dipertimbangkan sebelum menerapkan Strategi Pemasaran Produk

Menerapkan Strategi pemasaran diawali dengan menganalisa secara keseluruhan dari situasi perusahaan Pemasar harus melakukan analisis SWOT (SWOT analysis), untuk menilai kekuatan (*strengths; S*), kelemahan (*weaknesses; W*), peluang (*opportunities; O*), dan ancaman (*threats; T*) perusahaan secara keseluruhan

- Kekuatan (Strengths) meliputi kemampuan internal, sumber daya, dan faktor situasional positif yang dapat membantu perusahaan melayani pelanggannya dan mencapai tujuannya;
- Kelemahan (Weaknesses) meliputi keterbatasan internal dan faktor situasional negatif yang dapat menghalangi performa perusahaan;
- Peluang (Opportunities) adalah faktor atau tren yang menguntungkan pada lingkungan eksternal yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan;
- Dan ancaman (Threats) adalah faktor pada lingkungan eksternal yang tidak menguntungkan yang menghadirkan tantangan bagi performa perusahaan.

Dalam strategi pemasaran, ada beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan yaitu:

- a. Siklus Daur hidup produk
- b. Tingkat persaingan perusahaan di pasar
- c. Keadaan ekonomi.

Penerapan Strategi Pemasaran melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Segmentasi Pasar (*Market Segmentation*)
- b. Penetapan Target Pasar (*Market Targeting*)
- c. Diferensiasi dan Posisi Pasar (*Differentiation & Positioning*)

Mengembangkan Strategi Pemasaran dan Bauran Pemasaran Terintegrasi

Setelah strategi pemasaran ditetapkan maka perusahaan diharapkan untuk menerapkan dan merencanakan rincian bauran pemasaran (Marketing Mix) merupakan kumpulan alat pemasaran taktis terkendali – produk, harga, tempat, dan promosi yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkan di pasar sasaran.

Bauran pemasaran terdiri dari semua hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan akan produknya yang terdiri dari “empat P” yaitu:

- a. Produk (product), kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran meliputi: ragam, kualitas, desain, fitur, nama merek, dan kemasan;
- b. Harga (price), adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk meliputi: daftar harga, diskon potongan harga, periode pembayaran, dan persyaratan kredit ;
- c. Tempat (place), kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran meliputi: Lokasi, saluran distribusi, persediaan, transportasi dan logistik;
- d. Promosi (promotion) berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan membelinya meliputi: Iklan dan promosi penjualan.

6. Shadow Price

Harga bayangan (*Shadow price*) adalah harga yang nilainya tidak sama dengan harga pasar (bisa diatas atau di bawah harga pasar), tetapi harga tersebut mencerminkan nilai social yang sesungguhnya dari suatu input atau output. Dalam analisa keuangan dan perhitungan profitabilitas gan menggunakan harga pasar yaitu harga yang berlaku dipasaran, sedangkan analisa ekonomi untuk menghitung profitabilitas ekonomi menggunakan harga bayangan yang memperhitungkan *opportunity cost*.

Penetapan harga bayangan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Harga bayangan untuk komoditas yang tradable, input dan output dari usaha dalam kelompok ekspor didekati dengan harga FOB (*Free on Board*) yaitu harga barang di pelabuhan ekspor. Sedangkan harga bayangan dalam kelompok yang diimpor didekati dengan harga CIF (*Cost Insurance Freight*), yaitu harga barang pelabuhan impor.
- b. Harga bayangan lahan diperhitungkan dari biaya pengorbanan produksi (*production foregone*) yaitu bila lahan tidak digunakan untuk tanaman utama, tetapi digunakan untuk tanaman komoditas alternatif lain yang potensial, atau untuk harga lahan yang tidak menghasilkan, maka dapat berupa harga sewa dari lahan tersebut.
- c. Harga bayangan obat-obatan/pestisida umumnya dipakai harga yang berasal dari harga rata-rata pasar internasional. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa obat-obatan/pestisida tersebut merupakan hasil produksi dalam negeri, tetapi diperdagangkan secara internasional.
- d. Harga bayangan untuk alat-alat pertanian, seperti cangkul, sabit, gunting, gergaji berdasarkan harga pasar yang berlaku di dalam negeri, karena alat-alat tersebut diproduksi di dalam negeri.
- e. Harga bayangan dari nilai produksi dari suatu komoditas yang diekspor merupakan harga f.o.b. Pendugaan harga bayangan untuk nilai produksi dari suatu komoditas yang dilakukan di tingkat usahatani, menggunakan harga komoditas tersebut di tingkat petani.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode PBL, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan riset dan strategi pemasaran untuk usaha peternakan.
2. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria
3. Mengumpulkan data
4. Menganalisis indikator kunci dengan kriteria tertentu.
5. Menyimpulkan hasil analisis
6. Merumuskan model strategi pemasaran produk-produk peternakan.

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Gittemger, J.P. 2011. *Analisa ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta, UI-Press.
2. Griffin, Ricky W. Dan Ebert, Ronald J. 2006. *Business* (eighted). Jakarta: Erlangga

3. Johan, Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi 2), Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
5. Publikasi Jurnal 5 Tahun Terakhir Terkait dengan Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).

IV. TUGAS MODUL DAN INDIKATOR PENILAIAN

TUGAS MODUL

Simpulkan:

1. Prinsip-prinsip kelayakan aspek pasar dan pemasaran
2. Indikator-indikator aspek pasar dan pemasaran
3. Kriteria-kriteria kelayakan aspek pasar dan pemasaran
4. Riset pemasaran
5. Strategi yang tepat untuk pemasaran produk-produk peternakan
6. Keterkaitan kelayakan aspek pasar dan pemasaran dengan ayat Al-Qur'an atau Hadis

INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

No	Komponen Penilaian	Nilai Rerata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	A X 20/100	
2	Kuis	b	5	B X 5/100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	C X 75/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-3 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan defenisi dan pengertian aspek pasar dan pemasaran
2. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan prinsip-prinsip kelayakan aspek pasar dan pemasaran
3. Kemampuan mahasiswa dalam merancang indikator-indikator kelayakan pasar dan pemasaran

4. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kriteria-kriteria kelayakan pasar dan pemasaran
5. Mampu menjelaskan Strategi yang tepat untuk pemasaran produk-produk peternakan.
6. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan keterkaitan kelayakan aspek pasar dan pemasaran dengan ayat Al-Qur'an atau Hadis

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

V. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP). Baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin. Juga diharapkan pula menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL -4

KELAYAKAN ASPEK TEKNIKPRODUKSI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Materi perkuliahan sebelumnya selama 15 menit
2. Evaluasi pembelajaran selama 15 menit

Sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul-4 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini. Mahasiswa perlu kembali diingatkan tentang perlunya kelayakan aspek teknik-produksi dalam merancang bentuk-bentuk kegiatan usaha peternakan.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait;

1. Defenisi dan pengertian aspek teknik-produksi
2. Indikator-indikator kelayakan teknik-produksi
3. Kriteria kelayakan aspek teknik-produksi
4. Keterkaitan aspek teknik-produksi dengan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an atau Hadis.

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa. Dan diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat urgensi keterkaitannya materi matakuliah dalam pencapaian kompetensi alumni peternakan. Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-4 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang defenisi dan pengertian kelayakan teknik-produksi, indikator-indikator dan kriteria-kriteria kelayakan teknik-produksi, serta siklus produksi.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa

terkait kelayakan aspek teknik-produksi. Indikator kompetensinya adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu menjelaskan defenisi dan pengertian aspek teknik dan produksi dalam SKUP
- 2) Mampu merancang indikator-indikator penilaian aspek teknik produksi
- 3) Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan aspek teknik dan produksi
- 4) Mampu menjelaskan siklus produksi

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE- 7

1. Defenisi dan Pengertian aspek teknik-produksi

Aspek teknik-produksi menyangkut pemilihan lokasi, pemilihan peralatan yang sesuai dengan hasil yang diinginkan, *lay out*, serta pemilihan teknologi yang sesuai. Kesalahan dalam memilih lokasi banyak membawa implikasi negative dari proses secara keseluruhan. Misalnya, suatu produk/jasa yang layaknya diproduksi dekat dengan pusat sumber bahan baku, tetapi didirikan justru dekat dengan pasar, akibatnya jelas bahwa proses produksi akan terbebani biaya angkut yang tinggi, karena biaya tinggi maka harga jual kurang kompetitif. Pemilihan lokasi yang kurang cermat juga dapat berdampak lain, seperti adanya kerawanan social, alam dan pengaruh buruk dari lingkungan.

Demikian halnya dengan pemilihan teknologi hendaknya berdampak efisiensi yang tinggi dalam proses produksi sekaligus menghasilkan produktivitas yang tinggi. Suatu produk tertentu biasanya dapat diproses dengan lebih dari satu cara. Dengan demikian, teknologi yang dipilih pun perlu ditentukan secara jelas. Patokan umum dapat dipakai misalnya adalah dengan mengetahui seberapa jauh derajat mekanisasi yang di inginkan dan manfaat ekonomi yang diharapkan.

Guna menghindar dari semua kemungkinan buruk itu maka pada saat pemilihan lokasi perlu diadakan studi yang cermat, dan harus dapat merinci semua kemungkinan, baik keunggulan maupun kelemahan dari alternative lokasi yang akan dipilih.

2. Prinsip kelayakan teknik-produksi

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Secara umum ada beberapa hal yang hendak dicapai dalam penilain aspek teknis/produksi yaitu:

- a. Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang maupun kantor pusat.
- b. Agar perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi.
- c. Agar perusahaan bisa menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya.
- d. Agar perusahaan bisa menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya.
- e. Agar dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan di masa yang akan datang.

3. Indikator dan kriteria

Dengan memahami ruang lingkup dan prinsip-prinsip teknik-produksi, maka indikator dan kriteria teknik produksi dapat dibangun. Jika aspek teknik-produksi berkaitan dengan pemilihan lokasi peroyek, jenis mesin, atau peralatan lainnya yang sesuai dengan kapasitas produksi, lay out, dan pemilihan teknologi yang sesuai, maka indikator dan kriteria dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Apakah studi dan pengujian pendahuluan pernah dilakukan?
- b. Apakah skala produksi yang dipilih sudah optimal? (meminimumkan biaya produksi rata-rata atau memaksimalkan laba, fasilitas ekspansi, dsb)
- c. Apakah proses produksi yang dipilih sudah tepat?
- d. Apakah mesin-mesin dan perlengkapan yang dipilih sudah tepat? (umur ekonomis dan fasilitas pelayanan jika terjadi kerusakan)
- e. Apakah perlengkapan tambahan dan pekerjaan teknis tambahan telah dilakukan? (termasuk material handling, suplai bahan pembantu, kontrol kualitas).
- f. Apakah telah disiapkan kemungkinan penanganan terhadap limbah produksi?
- g. Apakah tata letak yang diusulkan dari fasilitas produksi cukup baik?
- h. Bagaimana dengan pemilihan lokasi dan site produksi?
- i. Apakah skedul kerja telah dibuat dengan cukup realistis?
- j. Apakah teknologi yang akan digunakan bisa diterima dari pandangan sosial?

Sedangkan indikator dan kriteria yang digunakan dalam Pemilihan Teknologi adalah seberapa jauh derajat mekanismenya yang diinginkan dan manfaat ekonomi yang dikerjakan. Dengan demikian yang perlu dilakukan dalam pemilihan teknologi yakni:

- a. Ketepatan teknologi dengan bahan bakunya.
- b. Keberhasilan teknologi ditempat lain

- c. Pertimbangan teknologi lanjutan
- d. Besarnya biaya investasi dan biaya pemeliharaan
- e. Kemampuan tenaga kerja dan kemungkinan pengembagannya
- f. Pertimbangan pemerintah dalam hal tenaga kerja

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode PBL, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan aspek kelayakan teknik-produksi yang terjadi pada kegiatan usaha peternakan.
2. Menganalisis masalah terkait dengan indikator dan kriteria kelayakan
3. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria kelayakan
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisis indikator kunci dengan kriteria tertentu.
6. Menyimpulkan hasil analisis
7. Merumuskan model kelayakan aspek teknik-produksi dalam SKUP.

MINGGU KE- 8

4. Siklus produksi

Siklus hidup produk adalah suatu konsep penting yang memberikan pemahaman tentang dinamika kompetitif suatu produk. Seperti halnya dengan manusia, suatu produk juga memiliki siklus atau daur hidup. Pada dasarnya, Siklus Hidup Produk adalah tahapan-tahapan proses perjalanan hidup suatu produk mulai dari diperkenalkannya kepada pasar (*market*) hingga pada akhirnya hilang dari pasaran. Untuk memperpanjang umur hidup suatu produk, produsen harus bekerja keras melakukan berbagai strategi agar produknya dapat bertahan lebih lama lagi di pasar (market).

5. Tahapan Siklus Hidup Produk (*Product Life Cycle*)

Pada umumnya, Siklus Hidup Produk atau *Product Life Cycle* memiliki 4 Tahapan yaitu Perkenalan (*Introduction*), Perkembangan (*Growth*), Kedewasaan (*Maturity*), Penurunan (*Decline*).



Gambar 4.1. Siklus Hidup Produk

Tahap Perkenalan (*Introduction*)

Tahapan Perkenalan adalah tahapan pertama dalam siklus hidup produk dimana produsen memperkenalkan produk barunya kepada pasar atau masyarakat umum. Beberapa ciri-ciri pada Tahap Perkenalan ini diantaranya adalah:

- a. Produk baru diluncurkan ke Pasar (Market)
- b. Omset penjualan yang masih rendah
- c. Kapasitas produksi masih rendah
- d. Biaya per unit yang masih tinggi
- e. Cash Flow Negatif

Distributor berkemungkinan enggan untuk mengambil produk yang masih belum terbukti Kualitasnya. Diperlukannya promosi secara besar-besaran dalam rangka memperkenalkan produknya (biaya promosi yang tinggi). Strategi yang sering digunakan dalam Tahap Perkenalan (*Introduction*):

- a. Mendorong Adopsi pelanggan
- b. Mengeluarkan Biaya yang besar dalam promosi untuk menciptakan kesadaran pada produk dan juga untuk memberitahukan produk barunya kepada masyarakat
- c. Menggunakan strategi Harga Peluncuran (*skimming*) atau Harga Penetrasi (*Penetration*)
- d. Distribusi yang terfokus (pada wilayah yang terbatas)

Tahap Perkembangan (*Growth*)

Tahap Perkembangan (*Growth*) adalah tahap dimana produk yang diperkenalkan tersebut sudah dikenal dan diterima oleh konsumen. Beberapa ciri-ciri pada tahap Perkembangan ini adalah:

- a. Memperluas pasar
- b. Omset penjualan yang naik signifikan

- c. Meningkatnya kapasitas produksi
- d. Produk mulai diterima oleh pasar
- e. Cash Flow mulai berubah menjadi Positif
- f. Pasar semakin berkembang, laba juga akan meningkat, namun pesaing-pesaing baru akan mulai bermunculan
- g. Biaya per unit akan turun ke skala yang ekonomis

Strategi yang sering dilakukan dalam Tahap Perkembangan adalah;

- a. Membuat iklan yang menciptakan kesadaran akan pemilihan produk dan memperkuat merek (branding)
- b. Memperbanyak saluran distribusi dan memperluas cakupan distribusi.
- c. Meningkatkan kualitas produk, menambahkan fitur-fitur baru dan gaya serta memperbanyak model atau varian.
- d. Menurunkan harga produk untuk menarik pembeli dan memperluas segmen pasar
- e. Masih mengeluarkan biaya yang besar dalam mempromosikan produk dan mereknya.

Tahap Kedewasaan (Maturity)

Peningkatan omset penjualan yang mulai melambat, bersaing dengan ketat dan berjuang dalam merebut pangsa pasar dengan pesaing-pesaingnya.

- a. Kapasitas produksi yang tinggi
- b. Memiliki laba yang besar bagi mereka yang dapat memimpin pasar
- c. Cash Flow akan berada dalam kondisi Positif yang kuat
- d. Pesaing yang lemah dan kalah bersaing akan mulai keluar dari pasar
- e. Harga Produk mulai turun

Strategi yang sering dilakukan dalam Tahap Kedewasaan adalah;

- a. Memperbaiki dan memodifikasi Produk dan memperbanyak pilihan (model, warna, bau, rasa, estetika)
- b. Meninggalkan varian produk yang tidak kuat di pasar.
- c. Kapasitas Produksi pada kondisi yang rasional
- d. Menerapkan harga yang lebih bersaing
- e. Menggunakan Iklan yang persuasif, mempengaruhi konsumen untuk menggunakan produknya.
- f. Menarik pengguna-pengguna baru
- g. Distribusi yang intensif
- h. Memasuki Segmen pasar yang baru

i. Repositioning

Tahap Penurunan (*Decline*)

Pada tahap penurunan, penjualan dan keuntungan akan semakin menurun dan jika tidak melakukan strategi yang tepat, produk yang ditawarkan mungkin akan hilang dari pasar (market). Ciri-ciri Tahap Penurunan adalah sebagai berikut

- a. Laba menurun secara signifikan dan Cash flow akan melemah
- b. Pasar menjadi Jenuh
- c. Akan banyak Pesaing-pesaing yang keluar dari pasar
- d. Kapasitas produksi akan menurun

Strategi yang sering digunakan pada tahap penurunan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan promosi untuk mempertahankan Pelanggan yang setia
- b. Mempersempit saluran distribusi
- c. Menurunkan harga uang menjaga daya saingnya

Strategi Ekstensi (Perpanjangan)

Untuk memanjang umur produk, strategi-strategi yang sering dilakukan oleh produsen agar memperlambat produknya memasuki tahap penurunan diantaranya sebagai berikut:

- a. Periklanan, Mencoba untuk menambah pengguna baru dan berusaha mengingatkan pengguna lama.
- b. Menurun Harga, Berusaha untuk menarik pelanggan baru.
- c. Penambahan Nilai (Adding Value), Menambahkan fitur baru pada produk saat ini (contohnya menambahkan fitur Wifi pada Kamera).
- d. Menjelajahi pasar-pasar baru, Mencoba menjual produk keluar negeri.
- e. Memperbarui kemasan, menggantikan kemasan pada produk dengan warna yang lebih cerah dan segar.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode PBL, yaitu:

- 1. Merumuskan masalah terkait dengan siklus produksi.
- 2. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria tahapan produksi
- 3. Mengumpulkan data
- 4. Menyimpulkan hasil analisis
- 5. Merumuskan model strategi pada setiap tahapan produksi peternakan.

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Gittemger, J.P. 2011. Analisa ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Jakarta, UI-Press.
2. Griffin, Ricky W. Dan Ebert, Ronald J. 2006. *Business* (eight ed.). Jakarta: Erlangga
3. Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
4. Johan, Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi 2), Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
6. Publikasi Jurnal 5 Tahun Terakhir Terkait dengan Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).

IV. TUGAS MODUL DAN INDIKATOR PENILAIAN

TUGAS MODUL

Simpulkan:

1. Prinsip-prinsip kelayakan aspek teknik-produksi
2. Indikator-indikator aspek teknik-produksi
3. Kriteria-kriteria kelayakan aspek teknik-produksi
4. Siklus produksi
5. Strategi yang tepat untuk setiap tahapan dalam siklus produksi
6. Keterkaitan kelayakan aspek teknik-produksi dengan ayat Al-Qur'an atau Hadis

INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

No	Komponen Penilaian	Nilai Rerata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	A X 20/100	
2	Kuis	b	5	B X 5/100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	C X 75/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-3 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan aspek dan produksi

2. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan Indikator-indikator aspek teknik-produksi.
3. Kemampuan mahasiswa dalam merancang kriteria kelayakan aspek teknik-produksi
4. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis siklus produksi
5. Mampu menjelaskan strategi yang tepat pada setiap tahapan produk peternakan.
6. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan keterkaitan kelayakan aspek teknik-produksi dengan ayat Al-Qur'an atau Hadis

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

V. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP). Baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin. Juga diharapkan pula menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL -5 KELAYAKAN ASPEK EKONOMI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Materi perkuliahan sebelumnya selama 15 menit
2. Evaluasi pembelajaran selama 15 menit

Sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul-5 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini. Mahasiswa perlu kembali diingatkan tentang perlunya kelayakan aspek ekonomi dalam merancang bentuk-bentuk kegiatan usaha peternakan.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait;

1. Defenisi dan Pengertian aspek kelayakan ekonomi
2. Indikator-indikator kelayakan ekonomi
3. Kriteria kelayakan ekonomi
4. Keterkaitan aspek ekonomi dengan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an atau Hadis.

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa. Dan diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat urgensi keterkaitannya materi matakuliah dalam pencapaian kompetensi alumni peternakan. Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-5 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang defenisi dan pengertian kelayakan, indikator-indikator dan kriteria-kriteria kelayakan ekonomi.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait kelayakan aspek ekonomi. Indikator kompetensinya adalah sebagai berikut.

1. Mampu menjelaskan defenisi dan pengertian aspek ekonomi dalam SKUP
2. Mampu merancang indikator-indikator kelayakan ekonomi
3. Mampu menganalisis kriteria-kriteria penilaian kelayakan ekonomi
4. Mampu menganalisis Rasio Manfaat-Biaya

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-10

2. Defenisi dan pengertian aspek ekonomi

Menurut Alfred Marshall's "Ilmu yang mempelajari tentang umat manusia dalam urusan hidupnya" Ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengalokasikan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kelayakan ekonomi pada dasarnya meliputi semua biaya yang dikeluarkan baik tangible maupun *intangible* dan membandingkannya dengan semua manfaaat yang diperoleh baik tangible maupun intangible. Dalam hal ini semua biaya sesuai dengan rencana dijadikan komponen biaya dan komponen manfaat diperoleh dari tarif atau harga barang/jasa investasi. Dengan demikian ruanglingkup kelayakan ekonomi meliputi semua biaya yang dikeluarkan baik tangible maupun intangible dan membandingkannya dengan semua manfaaat yang diperoleh baik tangible maupun intangible. Dalam hal ini semua biaya sesuai dengan rencana dijadikan komponen biaya dan komponen manfaat diperoleh dari tarif atau harga barang/jasa investasi.

3. Prinsip kelayakan ekonomi

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Dengan demikian prinsip yang perlu dinailai dalam kelayakan ekonomi antara lain adalah:

- a. Pertumbuhan ekonomi Pembentukan nilai tambah (addvalue)
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pembayaran pajak
- d. Keterkaitan dengan industri lain

4. Indikator dan kriteria

Dengan memahami ruang lingkup dan prinsip kelayakan ekonomi, maka indikator dan kriteria dapat dibangun.

Pertumbuhan Ekonomi

Besarnya kontribusi perusahaan dalam wilayah melalui analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

- a. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi industri kecil terhadap PDRB Jawa Tengah (Iwan Jaya Azis, 1994) , dirumuskan :

$$Sik = \frac{Pip}{PDRB} \times 100\%$$

Ket:

Sik = sumbangan industri keci terhadap PDRB Jawa Tengah.

Pip = PDRB sektor industri kecil di Jawa Tengah

PDRB = PDRB Jawa Tengah.

- b. Untuk mengukur besarnya peranan industri kecil di dalam perekonomian suatu daerah dapat melalui efek tenaga kerja maupun multiplier pendapatan. Oleh karena itu, perlu ditentukan apakah industri kecil merupakan suatu sektor basis atau non basis di daerah tersebut dengan pendekatan Kuosien Lokasi (LQ) (Richardson, Harry W, 1977). Secara matematika, teknik LQ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQi = \frac{(Sij/Ni)}{Sj/N}$$

Ket:

LQi = Besaran koefisien lokasi industri kecil

Sij = jumlah pekerja di industri kecil di Kabupaten/Kota j.

Sj = jumlah seluruh pekerja non-pertanian di Kabupaten/Kota j.

Ni = jumlah pekerja di industri kecil di Propinsi Jawa Tengah.

N = jumlah seluruh pekerja non-pertanian di Propinsi Jawa Tengah.

Kriteria:

LQ > 1: Kabupaten/Kota yang mempunyai kemampuan (kegiatan industri kecil) lebih besar dari pada Propinsi Jawa Tengah secara keseluruhan.

LQ = 1: Kabupaten/Kota yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang sama dengan Propinsi Jawa Tengah secara keseluruhan.

LQ < 1: Kabupaten/Kota yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang hanya bersifat lokal.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode PBL, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan aspek kelayakan ekonomi yang terjadi pada kegiatan usaha peternakan.
2. Menganalisis masalah terkait dengan indikator dan kriteria kelayakan
3. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria kelayakan
4. Mengumpulkan dan menganalisis data
5. Menyimpulkan hasil analisis
6. Merumuskan kriteria kelayakan aspek ekonomi dalam SKP.

MINGGU KE-11

5. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerjamerupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sector perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari perusahaan yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

Untuk mengetahui seberapa besar peranan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah (Iwan Jaya Azis, 1994), dengan rumus:

$$Sik = \frac{TKik}{TKs} \times 100\%$$

Ket:

Sik = sumbangan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Jateng

TKik = tenaga kerja yang terserap pada industri kecil di Jawa Tengah

TKs = tenaga kerja yang terserap pada seluruh sektor ekonomi di Jateng

Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi industri kecil terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap (Gujarati, 1997), dirumuskan;

$$Y=f(X_1,X_2) \quad (1-7)$$

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + U_i \quad (1-8)$$

Ket:

Y = jumlah tenaga kerja yang terserap di industri kecil

X1 = jumlah unit usaha industri kecil di Jawa Tengah

X2 = nilai produksi industri kecil di Jawa Tengah

U_i = residu

b₀ = intersep

b₁,b₂ = koefisien regresi parsial.

6. Pajak dan Retribusi

Pajak adalah iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran kolektif guna meningkatkan kesejahteraan umum yang balas jasanya tidak diterima secara langsung. Sedangkan retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh negara. Di sini terlihat bahwa bagi mereka yang membayar retribusi akan menerima balas jasanya secara langsung berupa fasilitas negara yang digunakannya.

Persamaan pajak dan retribusi adalah Pajak dan retribusi sama-sama berbentuk pungutan. Keduanya memiliki sifat dapat dipaksakan, tujuan pajak dan retribusi sama yaitu demi kesejahteraan. Perbedaannya adalah, Pajak berasal dari dasar hukum undang-undang sedangkan retribusi berasal dari peraturan pemerintah, peraturan menteri, atau pejabat negara yang lebih rendah. Balas jasa pada pajak bersifat tidak langsung sedangkan pada retribusi bersifat langsung dan nyata kepada individu tersebut. Pungutan pajak berlaku untuk umum seperti penghasilan, kekayaan, laba perusahaan dan kendaraan, sedangkan pungutan retribusi hanya ditujukan untuk orang-orang tertentu yang menggunakan jasa pemerintah. Pajak bersifat dapat dipaksakan (menurut UU). Jadi, wajib dibayar. Jika tidak, maka akan mendapatkan sanksi, sedangkan retribusi dapat dipaksakan juga, akan tetapi paksaannya bersifat ekonomis yang hanya berlaku kepada orang-orang yang menggunakan jasa pemerintah.

Seluruh perusahaan di Indonesia seperti Perusahaan Terbatas (PT), Perusahaan Firma (Fa), Perusahaan Perseroan Komanditer (CV), dll yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berkewajiban untuk membayar pajak karena pajak merupakan hal penting dan menjadi salah satu penghasilan negara demi kesejahteraan masyarakat. Negara sudah memberikan kepercayaan (*self-assessment*)

kepada perusahaan dan masyarakat untuk menghitung, melapor dan menyetor pajak secara masing-masing. Terdapat beberapa jenis pajak bagi WP badan yang harus dibayarkan kepada pemerintah, jenis pajak tersebut adalah: Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai.

7. Jenis Pajak Wajib Pajak Badan

a. Pajak Penghasilan (PPh)

b. Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai (PPN), adalah pajak yang dikenakan pada transaksi atas barang dan jasa kena pajak di Indonesia. Nilai PPN ditambahkan pada harga pokok barang atau jasa tersebut yang diperjualbelikan.

c. Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)

PPnBM merupakan pajak yang dikenakan atas barang atau produk yang dianggap bukan sebagai barang kebutuhan pokok, dan dikonsumsi oleh masyarakat tertentu yang pada umumnya merupakan masyarakat berpenghasilan tinggi, juga barang yang dibeli untuk menunjukkan status, atau jika dikonsumsi dinilai dapat merusak kesehatan dan moral masyarakat Indonesia..

d. Sanksi Administrasi Wajib Pajak Badan

Apabila Surat Pemberitahuan (SPT) tidak disampaikan oleh WP Badan dalam jangka waktu atau batas waktu perpanjangan yang sudah diberikan, maka WP Badan akan dikenai sanksi administrasi dengan denda sebesar:

- Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk SPT Masa PPN
- Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk Denda Lapor (PPh 21, PPh 23, Pasal 4 Ayat 2, dan PPh 25) atau SPT Masa lainnya
- Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan

e. Keterkaitan dengan Industri Lain

Manajemen Rantai Suplai (*Supply chain management*) adalah sebuah 'proses payung' di mana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen dari sudut struktural. Sebuah *supply chain* (rantai suplai) merujuk kepada jaringan yang rumit dari hubungan yang mempertahankan organisasi dengan rekan bisnisnya untuk

mendapatkan sumber produksi dalam menyampaikan kepada konsumen. (Kalakota, 2000, h197)

Tujuan yang hendak dicapai dari setiap rantai suplai adalah untuk memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan (Chopra, 2001, h5). Rantai suplai yang terintegrasi akan meningkatkan keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh rantai suplai tersebut. Manajemen Rantai Suplai adalah koordinasi dari bahan, informasi dan arus keuangan antara perusahaan yang berpartisipasi. Manajemen rantai suplai bisa juga berarti seluruh jenis kegiatan komoditas dasar hingga penjualan produk akhir ke konsumen untuk mendaur ulang produk yang sudah dipakai.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode *PBL*, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan aspek ekonomi (Kesempatan kerja dan pajak).
2. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria kelayakan ekonomi berdasarkan kriteria kesempatan kerja dan pajak)
3. Mengumpulkan data dan menganalisis
4. Menyimpulkan hasil analisis

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Gittinger, J.P. 2011. *Analisa ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta, UI-Press.
2. Griffin, Ricky W. Dan Ebert, Ronald J. 2006. *Business* (eight ed.). Jakarta: Erlangga
3. Paly, Basir. 2014. *Kriteria Kelayakan Usaha Peternakan Rakyat*. Alauddin Press, Makassar.
4. Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi 2), Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
5. Publikasi Jurnal 5 Tahun Terakhir Terkait dengan Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP).

IV. TUGAS MODUL DAN INDIKATOR PENILAIAN

Tugas Modul

Simpulkan:

1. Defenisi dan Pengertian aspek ekonomi dalam SKUP
2. Prinsip-prinsip kelayakan ekonomi dalam SKUP
3. Indikator-indikator kelayakan ekonomi
4. Kriteria-kriteria penilaian kelayakan ekonomi
5. Satu ayat Al-Qur'an atau Hadis terkait dengan kelayakan ekonomi

INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

No	Komponen Penilaian	Nilai Rerata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	A X 20/100	
2	Kuis	b	5	B X 5/100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	C X 75/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-5 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan pengertian dan ruanglingkup aspek ekonomi dalam SKUP
2. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan prinsip-prinsip kelayakan ekonomi dalam SKUP
3. Kemampuan mahasiswa dalam merancang indikator-indikator kelayakan ekonomi
4. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kriteria-kriteria penilaian kelayakan ekonomi
5. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis Rasio Manfaat-Biaya

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

V. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP). Baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin. Juga diharapkan pula menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL -6

KELAYAKAN ASPEK FINANSIAL

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Materi perkuliahan sebelumnya selama 15 menit
2. Evaluasi pembelajaran selama 15 menit

Sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati. Selanjutnya memulai modul-6 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini. Mahasiswa perlu kembali diingatkan tentang perlunya kelayakan aspek finansial dalam merancang bentuk-bentuk kegiatan usaha peternakan.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait;

1. Defenisi dan Pengertian kelayakan finansial
2. Indikator-indikator kelayakan finansial
3. Identifikasi biaya dan manfaat
4. Nilai waktu dari uang
5. Arus kas
6. Laporan laba/rugi
7. Kriteria-kriteria kelayakan investasi

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa. Dan diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat urgensi keterkaitannya materi matakuliah dalam pencapaian kompetensi alumni peternakan. Poin-poin penting

atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-6 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang, Defenisi dan Pengertian aspek finansial, Indikator-indikator kelayakan finansial dan investasi, Identifikasi biaya dan manfaat, Nilai waktu dari uang, Arus kas, aporan laba/rugi, Kriteria-kriteria kelayakan finansial, dan Kriteria-kriteria kelayakan investasi.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait kelayakan aspek finansial.

Indikator kompetensinya adalah sebagai berikut.

1. Mampu menjelaskan defenisi dan pengertian aspek finansial
2. Mampu menrancang indikator-indikator penilaian finansial
3. Mampu menganalisis kriteria-kriteria kelayakan finansial dan investasi
4. Mampu mengidentifikasi biaya dan manfaat
5. Mampu menjelaskan nilai waktu dari uang (*time value of money*)
6. Mampu menganalisis *dicont faktor (DF)*
7. Mampu menganalisis *present value (PV)*
8. Mampu menganalisis *net-present-value (NPV)*
9. Mampu menganalisis arus kas (*cash flow*)
10. Mampu menganalisis *Break Even Point (BEP)*
11. Mampu menganalisis *Payback Period*
12. Mampu menganalisis laporan laba-rugi
13. Mampu menganalisis *internal-rate of- return (IRR)*
14. Mampu menganalisis *Gross dan Net Benefit Cost-Ratio*
15. Mampu menganalisis *Internal Rate of Return (IRR)*
16. Mampu menganalisis *Profitability Ratio*

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-12

1. Defenisi dan Pengertian aspek finansial

Analisa kelayakan finansial adalah landasan untuk menentukan sumber daya finansial yang diperlukan untuk tingkat kegiatan tertentu dan laba yang bisa diharapkan. Kebutuhan finansial dan pengembalian (return) bisa sangat berbeda, tergantung pada pemilihan alternatif yang ada bagi sebagian besar usaha baru.

Analisis kelayakan finansial dari usaha baru memerlukan pemilihan alternatif untuk diterapkan. Pendekatan analitis bagi masalah ini dipusatkan pada empat langkah dasar:

- a. Penentuan kebutuhan finansial total dengan dana-dana yang diperlukan untuk operasional.
- b. Penentuan sumber daya finansial yang tersedia serta biaya-biayanya, yaitu berupa pencapaian sumber dan dana biaya modal.
- c. Penentuan aliran kas di masa depan yang bisa diharapkan dari operasi dengan cara analisa aliran kas pada selang waktu yang relatif singkat, biasanya bulanan.
- d. Penentuan pengembalian yang diharapkan melalui analisa pengembalian dari investasi.

2. Indikator Kelayakan Finansial

Indikator atau tolok ukur adalah variable penanda yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, maka indikator kelayakan finansial adalah tolok ukur atau variable penanda yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk meniali layak tidaknya suatu kegiatan atau perubahan dalam suatu kegiatan. Suatu indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara keseluruhan tetapi biasanya hanya memberi petunjuk atau indikasi tentang keadaan keseluruhan tersebut sebagai suatu pendugaan. Misalnya, kasus isu produk kadaluarsa yang didapat dari data kunjungan konsumen ke super market, bisa saja hanya menunjukkan sebagian saja dari kejadian produk kadaluarsa sebagai isu yang melanda masyarakat. Fungsi Indikator adalah menjadi pola atau pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil suatu kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa indikator kelayakan finansial diantaranya adalah; *present value (PV)*, *net-present-value (NPV)*, *arus kas (cash flow)*, *Break Even Point (BEP)*, *Payback Period*, laporan laba-rugi, dan *internal-rate of- return (IRR)*.

3. Identifikasi Biaya Dan Manfaat Proyek

Biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang dapat menimbulkan pengurangan terhadap manfaat yang diterima. Biaya proyek terdiri dari Biaya

Investasi; Biaya operasional (produksi dan pemeliharaan); Biaya tetap; Biaya Variable, dan Biaya lainnya (biaya tak terduga, dan lain-lain).

Biaya; komponen biaya terdiri dari

a. Biaya Investasi

Adalah biaya modal tetap yang digunakan untuk membiayai pengadaan barang modal. Harus diperhitungkan umur ekonomis/teknis dari setiap komponen investasi. Biaya investasi umumnya dikeluarkan di awal bisnis (tahun dasar) dan cukup besar seperti komponen berikut.

Komponen	Struktur/Jenis Biaya
Tanah	Pembelian tanah dan land clearing
Gedung dan prasarana	Pembangunan gedung dan kantor
Mesin dan peralatan	Pembelian mesin dan peralatan utama
Peralatan kantor	Komputer, alat elektronik, dan meubel

b. Biaya Produksi/Operasional

Terdiri dari:

Biaya Tetap, adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi atau penjualan dalam setiap tahun (satu satuan waktu). Contoh biaya tetap:

- 1) Gaji dan jaminan sosial; untuk pimpinan, supervise, dan tenaga administrasi perusahaan.
- 2) Premi asuransi, dihitung berdasarkan persentase tertentu terhadap nilai gedung, peralatan, kendaraan, meubel, dan alat kantor, misalnya (0.04%)
- 3) Biaya overhead seperti biaya perjalanan dinas, biaya kantor, ATK, servis dan reparasi kendaraan, telepon, listrik, air, pajak, retribusi dan biaya tetap lainnya.
- 4) Bunga kredit untuk kredit jangka pendek, jangka panjang, baik untuk investasi maupun modal kerja.
- 5) Manajemen dan asisten teknis, bila diperlukan, dibayar berdasarkan perjanjian untuk waktu tertentu.

Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya selaras dengan perkembangan produksi atau penjualan setiap tahun (satuan waktu). Biaya variable meliputi:

- 1) Bahan baku; bahan mentah atau bahan setengah jadi yang diperlukan untuk diproses menjadi bahan jadi sebagai produk akhir dari proyek.

- 2) Sarana produksi (khususnya proyek pertanian), terdiri dari benih, pupuk, pestisida, pakan, dan lain-lain.
- 3) Bahan pembantu, berbagai bahan atau barang yang diperlukan untuk memperlancar proses produksi seperti BBM dan barang-barang habis pakai.
- 4) Upah tenaga kerja langsung yaitu upah untuk tenaga tidak tetap dalam proses produksi.

Biaya lainnya adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu bisnis yang tidak masuk dalam biaya diatas, misal biaya tidak terduga, biaya pungutan liar dalam distribusi produk dan lainnya. Dalam studi kelayakan bisnis, biaya yang dimasukkan dalam *cashflow* adalah semua biaya-biaya yang dapat dikuantifikasikan secara langsung. Jenis biaya lainnya tetapi tidak masuk dalam *cashflow* adalah penyusutan merupakan pengalokasian biaya investasi suatu proyek pada setiap tahun sepanjang umur ekonomis pebisnis dan untuk menjamin agar angka biaya operasi yg dimasukkan dalam neraca rugi laba.

Sunk Cost; merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada masa yang lalu sebelum kegiatan bisnis dilaksanakan. Jadi sunk cost merupakan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan sebelum diambil keputusan utk melaksanakan suatu kegiatan bisnis, misal mendapatkan warisan tanah, pabrik, bangunan restoran. Dalam analisis, sunk cost tidak dimasukan dalam cashflow (akan menambah kelayakan). *Sunk cost* adalah biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat dipulihkan kembali. Sebelum dikeluarkan, sunk cost termasuk ke dalam bagian *opportunity cost* dan tidak relevan terhadap pengambilan keputusan di masa depan. Istilah ini berasal dari industri minyak dimana keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan pengoperasian sumur minyak dibuat atas dasar arus kas yang diharapkan dan tidak berdasarkan pada banyak uang dihabiskan dalam pengeboran itu. Hal ini biasa disebut dengan biaya tertanam(*embedded cost*), biaya tahun sebelumnya (*prior year cost*), biaya terdampar(*stranded cost*), atau modal tenggelam (*sunk cost*).

Manfaat Proyek

Manfaat merupakan sesuatu yang menimbulkan kontribusi terhadap tujuan suatu bisnis Manfaat bisa berupa manfaat Langsung (*direct benefit*) yaitu manfaat yang secara nyata dan langsung dapat dirasakan sebagai akibat bisnis. Yang termasuk *direct benefit*, misalnya peningkatan produksi, kenaikan nilai produksi, penurunan biaya. Manfaat tidak langsung (*Indirect benefit*) yaitu manfaat yang secara tidak langsung ditimbulkan karena adanya suatu bisnis. *Indirect Benefit* bisa berupa, efek multiplier dari adanya bisnis (penyerapan TK, meningkatnya pasar input/output, terbukanya aksesibilitas jalan, listrik dan lain-lain), skala ekonomis yang lebih besar.

Manfaat bisnis bisa dikategorikan *Tangible Benefit* dan *Intangible Benefit*. *Tangible Benefit* yaitu manfaat yang dapat dihitung secara langsung, karena output dan harga output dapat dengan mudah terukur karena terlihat nyata secara fisik. *Intangible Benefit* yaitu manfaat yang dapat dirasakan tapi tidak terlihat nyata secara fisik. Manfaat ini sulit dihitung secara langsung, misalnya; keindahan bisnis pertamanan, manfaat kesehatan, manfaat pendidikan.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode PBL, yaitu:

1. Merumuskan masalah suatu unit usaha peternakan
2. Mengidentifikasi biaya dan manfaat suatu kegiatan usaha peternakan.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data
4. Menyimpulkan hasil analisis
5. Mengkategorikan komponen biaya dan manfaat temuan.

MINGGU KE-13

4. Nilai Waktu Uang (Time Value Of Money)

Konsep nilai waktu dari uang adalah konsep berkaitan dengan waktu dalam menghitung nilai uang. Artinya, uang yang dimiliki seseorang pada hari ini tidak akan sama nilainya dengan satu tahun yang akan datang. Uang yang diterima sekarang nilainya lebih besar daripada uang yang diterima di masa mendatang. Lebih awal uang anda menghasilkan bunga, lebih cepat bunga tersebut menghasilkan bunga. Nilai waktu dari uang berkaitan dengan nilai saat ini dan nilai yang akan datang. Suatu jumlah uang tertentu saat ini dinilai untuk waktu yang akan datang maka jumlah uang tersebut harus digandakan dengan tingkat bunga tertentu (*Compound Factor*).

Asumsi yang mendasari nilai waktu uang ini adalah:

- a. Umur bisnis; Jangka waktu umur bisnis yang dianalisis merupakan kegiatan “investasi”, yang nilainya pengeluarannya besar saat ini diawal proyek, dan manfaat baru diterima di masa yang akan datang.
- b. *Time preference* (skala waktu) menyatakan bahwa sumber daya yang tersedia pada saat ini, lebih dinikmati dan lebih disenangi dari pada jumlah yang sama, tetapi baru tersedia dalam beberapa tahun yang akan datang.
- c. Inflasi; menurunkan nilai uang
- d. Resiko; adanya resiko yang tidak diketahui di masa yang akan datang menyebabkan nilai uang masa yang akan datang memerlukan jumlah yang lebih besar

- e. Konsumsi; dengan uang yang sama apabila dikonsumsi saat ini akan memberikan kenikmatan yang lebih, dibandingkan dengan konsumsi masa yang akan datang.
- f. Produktivitas; berhubungan dengan return atau pengembalian yang diperoleh dari investasi.

5. Penentuan Umur Bisnis

- a. Umur ekonomis, jumlah tahun selama pemakaian asset tersebut dapat meminimumkan biaya tahunan
 - b. Umur teknis, jumlah tahun selama asset tersebut dapat digunakan
- Umur ekonomis untuk bisnis yang umurnya >25 tahun, dapat diambil 25 tahun karena nilai-nilai sesudah itu apabila didiscount menghasilkan nilai yang kecil sekali.

Discounting Factor;

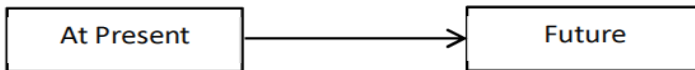
Yaitu menghitung sejumlah uang di saat sekarang (*at-present*), bila diketahui sejumlah tertentu di masa yang akan datang dengan memperhatikan periode waktu ttt.



$$\text{Faktor diskonto} = \frac{1}{(1+i)^n}$$

Compounding Factor;

Menghitung nilai waktu yang akan datang jika telah diketahui sejumlah uang saat ini (*at present*) dan untuk suatu/beberapa periode waktu.



$$\text{Faktor Compounding} = (1 + i)^n$$

Compounding Factor For 1;

Untuk mencari F (*Future value*) jika diketahui P (*present value*), i (interest rate) dan n (periode waktu), dengan rumus:

$$\text{Future value} = P(1 + i)^n$$

Compounding Factor For 1 Per Annum;

Untuk mencari F jika diketahui A (annuity), i dan n dengan rumus:

$$\text{Future Value} = A \frac{(1 + i)^n - 1}{i}$$

6. *Sinking Fund Factor*;

Untuk mencari a jika diketahui f, i dan n dengan rumus:

$$\text{Annuity} = F \frac{i}{(1 + i)^n - 1}$$

7. *Discount Factor*

Untuk mencari P jika diketahui F, i dan n dengan rumus:

$$\text{Present Value} = F \frac{1}{(1 + i)^n}$$

8. *Present Worth (Value) Of An Annuity Factor*

Untuk mencari p jika diketahui a, i dan n dengan rumus:

$$\text{Present Value} = A \frac{(1+i)^n - 1}{i(1+i)^n}$$

Capital Recovery Factor

Untuk mencari A jika diketahui P, i dan n dengan rumus:

$$\text{Annuity} = A \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1}$$

Pemilihan Tingkat *Diskonto/Discount Rate/Opportunity Cost Of Capital*

Untuk menghitung nilai sekarang diperlukan tingkat diskonto atau bunga atau lebih tepatnya dalam analisis bisnis adalah *opportunity cost of capital (OCC)*. Bagaimana menentukan OCC suatu bisnis? Pertimbangan pemilihan OCC adalah:

- a. *The marginal cost of money* dari bisnis yang dianalisis
- b. Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pengusaha (pemilik bisnis)
- c. Tingkat pengembalian (*rate of return*) dari bisnis alternative bisnis yang terbaik, yang ingin dilakukan (*the next best alternative*).

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode *PBL*, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan aspek finansial tentang nilai waktu dari uang.
2. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria kelayakan finansial
3. Mengumpulkan data dan menganalisis
4. Menyimpulkan hasil analisis
5. Menentukan kriteria-kriteria kelayakan berdasarkan nilai waktu dari uang.

MINGGU E-14

9. Arus kas (*Cashflow*)

Penerimaan dan pengeluaran dalam bisnis adalah komponen yang sangat penting untuk melihat aktivitas yang berlangsung dalam bisnis tersebut. Aliran penerimaan dan pengeluaran tersebut dikenal dengan istilah aliran kas (*cash flow*), yaitu aktivitas keuangan yang mempengaruhi posisi atau kondisi kas pada suatu periode tertentu. *Cash flow* menjadi bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen, investor, konsultan dan stakeholder lainnya untuk memperhitungkan kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan investasi yang ada.

Cash flow disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama periode tertentu, serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Penyusunan *cash flow* berbeda dari satu bisnis dengan bisnis lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh jenis bisnis itu sendiri misalnya cabang-cabang usaha yang berlainan, ada untuk produksi musiman atau tahunan. Proses kegiatan produksi dari cabang bisnis tersebut, keadaan kesiapan dimulainya suatu bisnis.

Cash flow adalah arus manfaat bersih sebagai hasil pengurangan arus biaya terhadap arus manfaat. *Cash flow* terdiri dari beberapa unsur yang nilainya disusun berdasarkan tahap-tahap kegiatan bisnis. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

1. *Inflow* (arus penerimaan);
2. *Outflow* (arus pengeluaran);
3. Manfaat bersih (*Net Benefit*);
4. Manfaat bersih tambahan (*Incremental Net Benefit*) bila diperlukan.

Inflow

Adalah pemasukan dalam suatu bisnis merupakan arus penerimaan. Komponen-komponen yang termasuk ke dalam inflow antara lain:

1. Nilai produksi total, berasal dari produksi total yang dihasilkan dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut
2. Penerimaan pinjaman, Semua tambahan modal yang diterima pengusaha atau pelaku usaha untuk keperluan bisnis

3. Grants (bantuan-bantuan), semua tambahan dana yang diperoleh yang bersifat bantuan
4. Nilai sewa; nilai dari hasil menyewakan alat atau bahan yang dipergunakan/ dipunyai dalam bisnis.
5. *Salvage Value*, nilai dari barang modal yang tidak habis dipakai selama umur bisnis.

Outflow

Merupakan aliran yang menunjukkan pengurangan kas, akibat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan bisnis baik pada saat di awal pendirian maupun pada saat tahun berjalan. Komponen-komponen yang terdapat dalam arus kas keluar (*outflow*), adalah:

1. Biaya investasi,
2. Biaya produksi,
3. Biaya pemeliharaan (*overhead cost*),
4. Biaya tenaga kerja,
5. Tanah,
6. Bahan-bahan,
7. Debt service (bunga dan pinjaman pokok),
8. Pajak.

9. Biaya Investasi

Biaya yang umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan dan dapat dikeluarkan pada beberapa tahun setelah bisnis berjalan untuk memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan satu kali untuk memperoleh beberapa kali manfaat sampai secara ekonomis kegiatan bisnis itu tidak menguntungkan lagi.

Biaya Operasional

Biaya operasional termasuk semua biaya produksi, pemeliharaan dan lainnya yang menggambarkan pengeluaran untuk menghasilkan produksi yang digunakan bagi setiap proses produksi dalam satu periode kegiatan produksi. Biaya operasional terdiri dari dua komponen utama yakni, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya Variabel yaitu biaya yang besar kecilnya selaras dengan perkembangan produksi atau penjualan setiap tahun (satu satuan waktu). Contoh biaya variabel

1. Bahan baku: bahan mentah atau bahan setengah jadi yang diperlukan untuk diproses menjadi barang jadi sebagai produk akhir dari bisnis.
2. Sarana produksi: khusus dalam bisnis-bisnis pertanian terdiri dari benih, pupuk, pestisida, herbisida, insektisida, pakan, dan lain.

3. Bahan pembantu: berbagai bahan atau barang yang diperlukan untuk memperlancar proses produksi, seperti BBM dan bahan atau barang habis pakai lainnya.
4. Upah tenaga kerja langsung: upah untuk tenaga kerja tidak tetap dalam proses produksi.

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi atau penjualan dalam satu tahun (satu satuan waktu). Contoh biaya tetap:

1. Gaji dan jaminan sosial: untuk personalia pimpinan, supervisor, dan tenaga administrasi perusahaan
2. Premi asuransi: dihitung berdasarkan persentase tertentu terhadap gedung, peralatan, kendaraan, dan mebeul
3. Biaya *overhead*: terdiri dari biaya kantor, telepon, listrik, air alat-alat tulis, servis dan reparasi kendaraan, pajak dan biaya tetap lainnya.

Pembayaran Bunga Dan Modal Pinjaman (*Debt Service*)

1. Merupakan pembayaran yang dilakukan berupa suku bunga dan modal yang dipinjam. Keduanya merupakan biaya di dalam analisis finansial.
2. Besarnya bunga yang belum dibayar ditambahkan pada modal pinjaman yang diterima sebagai pinjaman baru sehingga modal pinjaman semakin bertambah. Pengurangan pinjaman terjadi pada saat peminjam mampu mengangsur pinjamannya.
3. Pembayaran bunga pinjaman disesuaikan dengan besarnya nilai pinjaman, bunga yang dibebankan pada peminjam dan lamanya waktu peminjaman.

Pajak Penghasilan Badan Usaha

1. Pajak yang diperhitungkan adalah yang berhubungan dengan pengurangan manfaat bersih yang diterima bisnis.
2. Pajak didalam cashflow diambil dari pajak yang ada pada laporan laba/rugi.
3. Ketentuan penaksiran pajak dari laba/rugi yang masuk ke dalam cashflow umumnya mengikuti peraturan pemerintah tentang pajak tahun 2007 seperti yang terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Ketentuan Pajak (Undang-Undang No 17 Tahun 2000)

Keterangan Pendapatan	Ketentuan Pajak
Rugi	Tidak dikenakan pajak

< Rp 50 juta	Dikenakan pajak 10 %
Rp 50-100 juta	Dikenakan pajak 10% dari Rp. 50 juta ditambah dengan 15% dari pendapatan yang telah dikurangi Rp. 50 juta
>Rp 100 juta	ikenakan pajak 10% dari Rp. 50 juta ditambah dengan 15% dari Rp. 50 juta ditambah 30% dari pendapatan yang telah dikurangi Rp. 100 juta

Biaya lainnya

Biaya lainnya adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu bisnis yang tidak masuk dalam biaya diatas, misal biaya tidak terduga, biaya pungutan liar dalam distribusi produk dan lainnya.

Setelah identifikasi komponen-komponen apa saja yang terdapat pada cash flow. Bentuk tabel cash flow, dapat dilihat seperti pada Tabel 3 bentuk tersebut tidaklah baku, dapat disesuaikan dengan komponen inflow ataupun outflow yang ada, serta jumlah tahun pada umur usaha atau bisnis tersebut.

10. Incremental Net Benefit

Manfaat bersih tambahan (*Incremental Net Benefit*) yaitu manfaat bersih dengan bisnis (*net benefit with business*) dikurangi dengan manfaat bersih tanpa bisnis (*net benefit without business*). Hal ini dimungkinkan karena ada faktor-faktor produksi yang sebelumnya tidak tergunakan atau tidak terpakai ataupun belum dimanfaatkan sehingga pada saat ada bisnis apakah faktor tersebut memberikan manfaat/benefit atau tidak bagi bisnis yang dijalankan. Secara matematis *Incremental Net Benefit* dapat ditulis sebagai berikut:

Incremental Net Benefit = Manfaat bersih dengan bisnis – Manfaat bersih tanpabisnis.

Contoh yang bisa digunakan dalam perhitungan Incremental Net Benefit adalah lahan yang diberakan dengan lahan yang ditanami. Dimana pada kegiatan tanpa usaha/bisnis: Tanah diberakan (idle) manfaat bersihnya = 0), tetapi jika dengan adanya bisnis lahan dapat digunakan untuk tanaman perkebunan dan tanaman lainnya sehingga memperoleh manfaat bersih.

11. Penyusunan Laporan Laba/Rugi Bisnis

Laporan laba/rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya selama periode tertentu. Laporan laba/rugi merupakan ringkasan dari empat jenis kegiatan dalam suatu bisnis. Adapun keempat jenis kegiatan tersebut adalah:

- a. Pendapatan dari penjualan produk barang dan jasa.
- b. Beban produksi untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan dijual.
- c. Beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen, serta yang berkaitan dengan beban administratif dan operasional.
- d. Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, contohnya bunga yang dibayarkan pada bank/kreditur, penyusutan dan lainnya.

Manfaat laporan laba/rugi adalah:

- a. Memudahkan untuk menentukan besarnya aliran kas tahunan yang diperoleh suatu perusahaan
- b. Menghitung berapa penjualan minimum baik dari kuantitas ataupun nilai uang dari suatu aktivitas bisnis, nilai produksi atau penjualan minimum tersebut merupakan titik impas (*break even point*).
- c. Laporan laba/rugi ini juga dipakai untuk menaksir pajak yang akan dimasukkan ke dalam *cashflow* studi kelayakan bisnis

12. Break Even Point (BEP)

Adalah titik pulang pokok dimana total revenue (TR) = total cost (TC), tergantung pada lama arus penerimaan sebuah bisnis dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya selama suatu usaha masih di bawah break even, maka perusahaan masih mengalami kerugian. Semakin lama mencapai titik pulang pokok, semakin besar saldo rugi karena keuntungan yang diterima masih menutupi segala biaya yang dikeluarkan. Tujuan menggunakan analisis titik impas (BEP) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi agar bisnis tidak rugi.
- b. Berapa harga terendah yang harus ditetapkan agar bisnis tidak rugi.

Untuk kepentingan perhitungan break even point (BEP) biaya harus dipisahkan ke dalam elemen biaya tetap dan variabel, sehingga apabila ada komponen semi variabel harus dipisahkan terlebih dahulu, apabila ingin menghitung BEP dalam unit dapat menggunakan formula dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 TC &= TVC + TFC \\
 TC &= \text{Total Cost} \\
 TFC &= \text{Total Fixed Cost} \\
 TVC &= \text{Total Variabel Cost}
 \end{aligned}$$

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{harga jual per unit} - \text{biaya var per unit})}$$

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode Problem Based Learning (PBL), yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait dengan aspek finansial tentang nilai waktu dari uang dan *Break Even Point (BEP)*.
2. Merumuskan rancangan indikator dan kriteria kelayakan
3. Mengumpulkan data dan menganalisis
4. Menyimpulkan hasil analisis
5. Menentukan kriteria-kriteria kelayakan berdasarkan *Cash Flow dan Break Even Point (BEP)*.

MINGGU KE-15

13. Kriteria Investasi

Studi kelayakan bisnis pada dasarnya bertujuan untuk menentukan kelayakan bisnis berdasarkan kriteria investasi. Kriteria tersebut diantaranya adalah:

1. Nilai bersih kini (Net Present Value = NPV)
2. Rasio manfaat biaya (Gross Benefit Cost Ratio = Gross B/C)
3. Net Benefit Cost Ratio = Net B/C)
4. Tingkat pengembalian internal (Internal Rate of Return = IRR)
5. Profitability ratio (PV/K)
6. Jangka waktu pengembalian modal investasi (Payback Period = PP)

Untuk menentukan layak tidaknya suatu kegiatan investasi digunakan metoda yang umum dipakai yaitu metoda *Discounted Cash Flow*, dimana seluruh manfaat dan biaya untuk setiap tahun didiskonto dengan discount factor (DF) yang besarnya mengikuti rumus:

$$\frac{1}{(1 + i)^t}$$

Ket:

- i = discount rate (DR) atau tingkat diskonto yang ditentukan
t = Tahun saat biaya dikeluarkan atau manfaat diterima.

Penggunaan discount factor erat kaitannya dengan preferensi waktu atas uang (*time preference of money*). Sejumlah uang sekarang lebih disukai daripada sejumlah uang yang sama pada tahun (sekian waktu) mendatang. Agar seluruh manfaat dan biaya dapat dibandingkan, kedua komponen tersebut harus dinilai dengan nilai kini (*present value*). *Discountfactor* merupakan alat bantu untuk memperoleh nilai tersebut.

a. Net Present Value (NPV);

Merupakan manfaat bersih tambahan (nilai kini bersih) yang diterima bisnis selama umur proyek pada tingkat discount factor tertentu;

$$NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum_{t=0/1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t} = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Ket:

Bt = Manfaat pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

T = Tahun kegiatan bisnis (t = 0,1,2,3,...., n), tahun awal bisa tahun 0 atau tahun 1 tergantung karakteristik bisnisnya.

i =Tingkat DR (%)

Indikator NPV:

Jika NPV > 0 (positif), maka bisnis layak (go) utk dilaksanakan

Jika NPV < 0 (negatif), maka bisnis tidak layak (not go) utk dilaksanakan

Table 6.5. Perhitungan Net Present Value (NPV)

Tahun	Biaya (a)	Manfaat (b)	Manfaat Bersih c=(b)-(a)	DF 10% (d)	PV Biaya (e)=(a)(d)	PV Manfaat (f)=(b)(d)	PV Manfaat Bersih (NPV): (g)=(c)(d)
0	10.000	0	-10.000	1	10.000	0	-10.000
1	1000	5000	4000	0.909	909	4545	3636
2	1000	5000	4000	0.826	826	4130	3304
3	1000	5000	4000	0.751	751	3755	3004
4	1000	5000	4000	0.683	683	3415	2732
5	1000	5000	4000	0.621	621	3105	2484
TOTAL					13790	18950	5160

Menghitung NPV dapat dihitung dengan dua cara, yaitu:

$$(1) NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum_{t=0/1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t} = 18950 - 13790 = 5160$$

$$(2)NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} = \sum PV \text{ Manfaat Netto} = 5160$$

b. Gross Benefit - Cost Ratio

Gross B/C ratio merupakan kriteria kelayakan lain yang biasa digunakan dalam analisis bisnis. Baik manfaat maupun biaya adalah nilai kotor (gross). Secara matematis Gross B/C ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Gross } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Gross B/C Ratio > 1, Bisnis layak untuk dijalankan

Gross B/C Ratio < 1, Bisnis tidak layak untuk dijalankan

Tabel 6.6. Perhitungan Gros Benefit Cost Rasio

Tahun	Biaya (a)	Manfaat (b)	DF 10% (c)	PV Biaya (d)=(a)(c)	PV Manfaat (e)=(b)(c)
0	10.000	0	1	10.000	0
1	1000	5000	0.909	909	4545
2	1000	5000	0.826	826	4130
3	1000	5000	0.751	751	3755
4	1000	5000	0.683	683	3415
5	1000	5000	0.621	621	3105
TOTAL				13790	18950

$$\text{Gross } B/C = \frac{\sum_{t=1}^5 \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^5 \frac{Ct}{(1+i)^t}} = \frac{18950}{13790} = 1.374$$

c. Net Benefit - Cost Ratio

Net B/C ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnistersebut.

Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

$$\frac{[(B_t - C_t)] > 0}{[(B_t - C_t)] < 0}$$

Net B/C > 1, Bisnis layak untuk dijalankan

Net B/C < 1, Bisnis tidak layak untuk dijalankan

Tabel7. Cara Menghitung Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Tahun	Manfaat Bersih (a)	DF 100% (b)	PV Manfaat Bersih (c)=(a)(b)
0	-10.000	1	-10.000
1	4000	0.909	3636
2	4000	0.826	3304
3	4000	0.751	3004
4	4000	0.683	2732
5	4000	0.621	2484

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}} = \frac{15160}{10.000} = 1.516$$

14. Internal Rate Of Return (IRR)

IRR adalah tingkat discount rate (DR) yang menghasilkan NPV sama dengan 0. Besaran yang dihasilkan dari perhitungan ini adalah dalam satuan persentase (%). Sebuah bisnis dikatakan layak apabila IRR-nya lebih besar dari opportunity cost of capital-nya (DR). Di dalam prakteknya menghitung tingkat IRR umumnya dilakukan dengan menggunakan metoda interpolasi di antara tingkat discount rate yang lebih rendah (yang menghasilkan NPV positif) dengan tingkat discount yang lebih tinggi (yang menghasilkan NPV negatif).

Berikut rumus IRR:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} X (i_1 - i_2)$$

Tabel8. Perhitungan IRR

Tahun	Manfaat Bersih (a)	DF 10% (b)	PV Manfaat Bersih 10%(c)=(a)(b)	DF20 % (f)	PV Manfaat Bersih 20%(g)=(a)(f)	DF 25% (h)	PV Manfaat Bersih (i)=(a)(g)	DF 30% (j)	PV Manfaat Bersih (k)=(a)(j)
0	-10.000	1	-10.000	1000	-10.000	1000	-10.000	1	-10.000
1	4000	0.909	3636	0.833	3332	0.800	3200	0.769	3076
2	4000	0.826	3304	0.694	2776	0.640	2560	0.592	2368
3	4000	0.751	3004	0.579	2316	0.512	2048	0.455	1820
4	4000	0.683	3732	0.482	1928	0.410	1640	0.35	1400
5	4000	0.621	2484	0.402	1608	0.328	1312	0.269	1076
TOTAL			5160		1960		760		-260

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} X (i_1 - i_2)$$

$$IRR = 25\% + \frac{760}{760 - (-260)} X (30\% - 25\%) = 28.752\%$$

15. Profitability Ratio (PV/K)

Profitability Ratio menunjukkan perbandingan antara penerimaan (benefit) dengan biaya modal (K) yang digunakan. Rasio ini dipakai sebagai perhitungan rentabilitas dari suatu investasi. Nilainya akan mendekati hasil perhitungan Net B/C rasio.

Bila PV/K >1, maka bisnis layak dilaksanakan (dipilih).

Bila PV/K <1, maka bisnis tidak layak untuk dilaksanakan.

$$\frac{PV}{K} = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - EP}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{K_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

B_t = Manfaat pada Tahun t

C_t = Biaya pada Tahun t

K_t = Biaya Modal pada Tahun t

- EP = Biaya Rutin dan Pemeliharaan pada Tahun t
 (i) = *Discount Rate* (%)

16. Payback Period

Metoda ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Bisnis yang payback period-nya singkat atau cepat pengembaliannya termasuk kemungkinan besar akan dipilih. Masalah utama dari metoda ini adalah sulitnya menentukan periode payback maksimum yang diisyaratkan, untuk dipergunakan sebagai angka pembanding. Secara normatif, tidak ada pedoman yang bisa dipakai untuk menentukan payback maksimum ini. Dalam prakteknya, dipergunakan payback yang umumnya terjadi dari perusahaan yang sejenis.

Kelemahan-kelemahan lain dari metode ini adalah

- (1) diabaikannya nilai waktu uang (*time value of money*)
- (2) diabaikannya cash flow setelah periode payback.

Untuk mengatasi kelemahan yang pertama maka kadang dipakai discounted payback periode. Metode Payback Period ini merupakan metode pelengkap penilaian investasi.

$$\text{Payback Period} = \frac{1}{Ab}$$

Ket:

1 = besarnya biaya investasi yang diperlukan

Ab = manfaat bersih yang dapat diperoleh pada setiap Tahunnya.

Tabel 9. Perhitungan Payback Period

	Tahun						
	1	2	3	4	5	6	7-8
Biaya Investasi							
Bisnis A	1000	500					
Bisnis B	500						
Biaya Operasioal							
Bisnis A	0	0	0	50	50	300	0
Bisnis B	0	50	50	50	50	50	50
Benefit							
Bisnis A	0	0	0	150	250	1000	0
Bisnis B	0	250	250	250	250	250	250
Net benefit							
Bisnis A	-1000	0	0	100	200	700	0

Bisnis B	-500	-300	200	200	200	200	200
----------	------	------	-----	-----	-----	-----	-----

Payback Period

Bisnis A = 6 Tahun

Bisnis B = 6 Tahun

Contoh lain dalam perhitungan Payback Period.

Periode “*Payback*” menunjukkan berapa lama (dalam beberapa tahun) suatu investasi akan bisa kembali. Periode “*Payback*” menunjukkan perbandingan antara “*initial investment*” dengan aliran kas tahunan (*proceed*), dengan rumus umum sebagai berikut \

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi Awal}}{\text{Proceed}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Payback Period dari investasi tersebut adalah dua tahun. Artinya dana yang tertanam dalam aktiva sebesar \$. 45.000 akan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu dua tahun. Apabila investor dihadapkan pada dua pilihan investasi, maka pilih *payback period* yang paling kecil.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Melakukan pentahapan pembelajaran sesuai dengan metode *Problem Based Learning (PBL)*, yaitu:

1. Merumuskan masalah terkait kriteria investasi
2. Mengumpulkan data dan menganalisis
3. Menyimpulkan hasil analisis
4. Menentukan kriteria-kriteria kelayakan investasi berdasarkan: (a) *Net Present Value*, (b) *Gross Benefit-Cost Ratio (GBCR)*, (c) *Net Benefit-Cost Ratio (NBCR)*, (d) *Internal Rate of Return (IRR)*, (e) *Profitability Ratio*, (f) *Payback Period*.

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Gittemger, J.P. 2011. *Analisa finansial Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta, UI-Press.
2. Griffin, Ricky W. Dan Ebert, Ronald J. 2006. *Business* (eight ed.). Jakarta: Erlangga
3. Paly, Basir. 2014. *Kriteria Kelayakan Usaha Peternakan Rakyat*. Alauddin Press, Makassar.
4. Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi 2), *Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

5. Publikasi Jurnal 5 Tahun Terakhir Terkait dengan Kriteria Investasi

TUGAS MODUL DAN INDIKATOR PENILAIAN

Tugas Modul

Simpulkan:

1. Indikator-indikator penilaian finansial
2. Kriteria-kriteria kelayakan finansial dan investasi
3. Nilai waktu dari uang (*time value of money*)
4. *Dicont faktor (DF)*
5. *Present value (PV)*
6. *Net-present-value (NPV)*
7. *Arus kas (cash flow)*
8. *Break Even Point (BEP)*
9. *Payback Period*
10. *internal-rate of- return (IRR)*
11. *Gross dan Net Benefit Cost-Ratio*
12. *Profitability Ratio*
13. Satu ayat Al-Qur'an atau Hadis terkait dengan kriteria investasi

IV. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

No	Komponen Penilaian	Nilai Rerata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	A X 20/100	
2	Kuis	b	5	B X 5/100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	C X 75/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-6 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan defenisi dan pengertian aspek finansial
2. Kemampuan mahasiswa dalam menrancang indikator-indikator penilaian finansial

3. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kriteria-kriteria kelayakan finansial dan investasi
4. Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi biaya dan manfaat
5. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan nilai waktu dari uang (*time value of money*)
6. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *dicont faktor (DF)*
7. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *present value (PV)*
8. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *net-present-value (NPV)*
9. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis arus kas (*cash flow*)
10. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *Break Even Point (BEP)*
11. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *Payback Period*
12. Mampu menganalisis laporan laba-rugi
13. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *internal-rate of- return (IRR)*
14. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *Gross dan Net Benefit Cost-Ratio*
15. Mampu menganalisis *Internal Rate of Return (IRR)*
16. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *Profitability Ratio*

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

V. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran Studi Kelayakan Usaha Peternakan (SKUP). Baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin. Juga diharapkan pula menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.